

**STRATEGI BIMBINGAN DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT
UNTUK MEMBENTUK BUDI PEKERTI PADA SANTRI PANTI ASUHAN
YATIM MUHAMMADIYAH KACANGAN ANDONG BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Muhammad Khoirul Fadli

NIM. 19.12.21.111

PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Khoirul Fadli
NIM : 191221111
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 Mei 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tari Wetan, RT.10/RW02, Sumber, Simo, Boyolali
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan dengan Teknik Reinforcement
Untuk

Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan
Yatim

Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Mei 2023

Penulis



(Muhammad Khoirul Fadli)

AGIT PURWO HARTANTO, M.Pd

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Khoirul Fadli

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Khoirul Fadli

NIM : 191221111

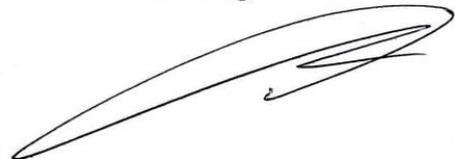
Judul : Strategi Bimbingan dengan Teknik Reinforcement Untuk
Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah
Kacangan, Andong, Boyolali.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



(Agit Purwo Hartanto, M.Pd)

NIP 19920112 202112 2 004

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI BIMBINGAN DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT
UNTUK MEMBENTUK BUDI PEKERTI PADA SANTRI PANTI ASUHAN
YATIM MUHAMMADIYAH KACANGAN ANDONG

Disusun Oleh :

Muhammad Khoirul Fadli

NIM. 191221111

Telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 27 November 2023
dan dinyatakan telah
memenuhi syarat Guna
Memperoleh Gelar S. Sos.

Surakarta, 20 Desember 2023

Penguji Utama

(Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd)
NIP 19730902 199903 1 003

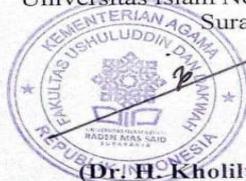
Penguji II / Ketua Sidang

(Agit Purwo Hartanto, M.Pd)
NIP 19920112 202112 2 004

Penguji I / Sekretaris Sidang

(Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd)
NIP 19900807202321 1 019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta



(Dr. H. Kholilurrohman, M.Si)
NIP 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Muhammad Khoirul Fadli. 191221111, Strategi Bimbingan dengan Teknik Reinforcement Untuk Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali. Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi bimbingan menggunakan teknik reinforcement guna membentuk budi pekerti yang baik pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong boyolali ? Dari pokok masalah tersebut dirumuskan dalam submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana metode bimbingan pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong 2) Bagaimana strategi yang dilakukan di Panti Asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong dalam pembentukan perilaku budi pekerti santri. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian dengan jenis studi kasus dengan memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus sehingga dapat diperoleh data dari semua pihak yang bersangkutan menggunakan Teknik reinforcement (penguatan). Adapun sumber data yang di gunakan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder metode yang di gunakan yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Metode Deduktif, Metode Induktif, Metode Komperatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode bimbingan untuk membentuk budi pekerti santri di panti asuhan yaitu: terdapat faktor yang pendukung dan menghambat dalam pembinaan budi pekerti. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan pimpinan panti asuhan sehingga memberikan pengaruh dalam kegiatan tambahan, adapun faktor penghambat pada bimbingan budi pekerti santri adanya pengaruh pergaulan, kurangnya perhatian pengasuh terhadap budi pekerti santri dikarenakan minimnya jumlah pengasuh panti, dan adanya pengaruh media elektronik. Dengan diberikannya strategi bimbingan dengan teknik reinforcement melalui strategi keteladanan, pemberlakuan sifat kedisiplinan, dan pembiasaan santri maka akan memberikan dampak yang positif bagi santri Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali.

Kata Kunci : Bimbingan, Reinforcement, Budi Pekerti, Santri, Panti Asuhan

ABSTRACT

Muhammad Khoirul Fadli. 191221111, Guidance Strategy with Reinforcement Techniques to Form Ethics in Santri Orphanage Muhammadiyah Kacang, Andong, Boyolali. Islamic Guidance and Counseling. Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden. 2023.

The main problem of this research is what is the guidance strategy using reinforcement *techniques to form good character in the students of the Muhammadiyah Orphan Orphanage at Kacang Andong Boyolali? From the main problem, it is formulated into sub-problems or research questions, namely: 1) What are the methods of guidance for students at the Muhammadiyah Kungan Andong Orphanage? This type of research is classified as qualitative with a case study type research approach by focusing intensively on one particular object being studied as a case so that data can be obtained from all parties concerned using reinforcement techniques. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The methods used are: observation, interviews and documentation methods. Then data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely Deductive Method, Inductive Method, Comparative Method. The results of this research show that there are several guidance methods to shape the character of students in orphanages, namely: there are factors that support and hinder the development of character. Supporting factors are the support of the leadership of the orphanage which gives influence to additional activities, while the inhibiting factors in the guidance of santri morals are the influence of social interactions, the lack of attention of caregivers to the santri morals due to the small number of orphanage caregivers, and the influence of electronic media. By providing guidance strategies with reinforcement techniques through exemplary strategies, enforcing discipline and habituating the students, it will have a positive impact on the students of the Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali Orphanage Foundation.*

Keywords : *Guidance, Reinforcement, Ethics, Santri, Orphanage*

MOTTO

“satu kali melangkah kamu masih oke, dua kali melangkah kamu masih bisa, tiga kali dan seterusnya langkahmu itu harus kamu perjuangkan untuk mendapatkan kesuksesanmu sendiri”

“Usaha dan berani tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan”

(John. F)

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

(Susi Pudjiastuti)

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

(Benjamin Franklin)

“Anda hanya hidup sekali tetapi jik anda melakukannya dengan benar sekali sudah cukup”

(Mae West)

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu disurga”

(Syekh Ali Jaber)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT serta atas doa dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih, juga penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya, maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta pengorbanannya selama ini.
3. Untuk diriku Muhammad Khoirul Fadli dan untuk orang yang sedang berjuang semoga selalu diberikan kekuatan dan kemudahan serta tetap selalu semangat untuk melanjutkan hidup.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “*Strategi Bimbingan Konseling Dengan Teknik Reinforcement Untuk Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali*” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Isnanita Noviandriyani M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Agit Purwo Hartanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dimanapun dan kapanpun untuk memberikan bimbingan, menjelaskan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd selaku penguji Utama Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan,

catatan, dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

7. Bapak Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd selaku Penguji I sekaligus Sekretaris Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan, catatan, dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik
8. Bapak dan Ibuk tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberikan dukungan moral, material, semangat, cinta, kasih sayang, juga pengorbanannya selama ini.
9. Teman-teman BKI D angkatan 2019, yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 30 Mei 2023

Penulis



METERAI TEMPEL
1642AKX740362230

(Muhammad Khoirul Fadli)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Strategi.....	15
2. Bimbingan	18
3. Reinforcement (penguatan)	23
4. Budi Pekerti Santri	40
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45
C. KERANGKA BERPIKIR	48
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN.....	50

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV	63
PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Prosedur penelitian.....	67
d. Tahapan hasil penelitian.....	67
C. Hasil Temuan Penelitian	68
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	71
E. Strategi Penerapan Budi Pekerti Pada Satri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.	78
F. Penanganan Permasalahan Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.	86
G. Dampak / Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budi Pekerti Santri di Panti Asuhan Kacangan Andong Boyolali.	89
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema kerangka berfikir.....	41
Gambar 2 : Kegiatan Observasi	127
Gambar 3 : kegiatan wawancara santri Pa	128
Gambar 4 : kegiatan wawancara santri PI.....	128
Gambar 5 : Kegiatan Khitobah Santri	128
Gambar 6 : Kegiatan Reinforcement Pada Santri	110
Gambar 7 : kegiatan Evaluasi santri	129
Gambar 8 : Kegiatan Shalat Berjama'ahi.....	129
Gambar 9 : Kegiatan Rutinan Ekstra Tapak Suci	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : pedoman wawancara dengan pengasuh.....	104
Lampiran 2 : pedoman wawancara dengan santri	106
Lampiran 3 : Hasil Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Panti (W1, S1).....	108
Lampiran 4 : Hasil Transkrip Wawancara dengan Santri Panti (W2, S2).....	116
Lampiran 5 : Hasil Instrumen Wawancara dengan Santri Panti (W3, S3).....	120
Lampiran 6	123
Lampiran 7	125
Lampiran 8	125
Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Kegiatan Panti.	127
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti	131

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jadwal Penelitian	45
Tabel. 2 Fasilitas Panti Asuhan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia pada era 4.0 memiliki peranan yang cukup sangat penting didalam menentukan budi pekerti pada setiap anak, dengan faktor ditinggalkanya orang tua menjadi penyebab munculnya pergaulan bebas yang menjadi topik utama dalam beberapa kasus yang muncul pada dunia pendidikan anak, utama di panti asuhan yatim muhammadiyah kacangan, Minimnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan terhadap anak, maka pengasuh sekaligus konselor yang berperanan di yayasan tersebut memiliki peranan untuk membatu meminimalisir tingkat keanakalan anak dalam hal meningkatkan budi pekerti pada setiap santri. Untuk mencapai perilaku budi perilaku atau akhlak yang sempurna merupakan tujuan sesungguhnya dari proses pengajaran dari pengasuh Yayasan (Muthohar, 2003).

Diantara lembaga yang mengasuh para anak yatim piatu yaitu sebuah Yayasan panti asuhan. Di Indonesia sendiri memberikan pengertian mengenai panti asuhan yang dikeluarkan dan di sah kan oleh Department Sosial RI yang menyatakan bahwa panti asuhan yaitu sebuah Lembaga sosial yang bertujuan memberikan pelayanan dan kesejahteraan sosial terutama bagi anak yang terlantar seperti pemberian santunan serta pengentasan anak yang terlantar, pemberian layanan sebagai orang tua agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga anak bisa

memperoleh suatu kesempatan yang luas, tentunya tepat dan memadai untuk mengembangkan dirinya tentunya sesuai dengan suatu apa yang akan di inginkanya serta sebagai anak generasi penerus cita-cita kebanggaan bangsa yang memiliki insan yang baik turut dan juga aktif didalam sebuah bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004).

Berdasarkan pengertian serta pengakuan negara keberadaan panti asuhan berfungsi sebagai wadah anak baik yatim ataupun piatu, anak terlantar guna sebagai menjadi orang tua asuh serta mendidik mereka. Selain itu panti asuhan juga berfungsi untuk memberikan bekal dan pengarahan untuk yatim piatu dan anak yang dhuafa' sehingga anak tersebut dapat hidup mandiri dan tentunya supaya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain disutu hari kemuadian, panti asuhan juga berkontribusi dalam memberikan pengajaran nilai nilai agama atau spiritual sehingga mereka dapat menjadi insan yang berahlak dan berbudi pekerti luhur (Irwan, 2017).

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong Boyolali merupakan salah satu lembaga social diwilayah Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang menampung khususnya anak – anak yatim piatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali pada pra – observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa keberadaan lembaga social berupa panti asuhan ini, yaitu masyarakat yang memiliki masalah ekonomi khususnya yang memiliki anak dan salah satu orang tuanya meninggal dunia, maka

panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan ini bersedia untuk menampung dan mendidik anak – anak tersebut sampai pada jenjang pendidikan tertentu. Selain itu, pengasuh panti juga mengajar anak – anak di panti asuhan tersebut dengan *soft skill* agar mereka dapat mengembangkan diri serta siap untuk menghadapi tantangan bagi masa depan mereka.

Dari hasil pra – observasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2022 di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali, diperoleh gambaran bahwa kondisi anak panti pada awal masuk di panti tersebut terdapat beberapa anak kurang patuh pada peraturan yang diterapkan di panti asuhan tersebut. Selain itu terdapat suatu hal yang diketahui juga bahwa ada beberapa anak yang kurang bisa mengatur emosi kemudian marah apabila diingatkan oleh pengurus panti. Selain itu juga terdapat anak yang sering berkelahi karena hal – hal yang biasa dan beberapa anak masih juga kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya piket dipanti.

Kemudian beberapa hasil wawancara dengan pengasuh panti pra – penelitian diketahui bahwasanya setelah anak yatim tinggal dipanti dalam waktu berapa bulan, mereka secara perlahan berubah menjadi yang lebih baik. Pihak panti berusaha melakukan bimbingan maupun konseling sehingga menjadikan anak dapat patuh dan nyaman. Selain itu, pengasuh panti asuhan juga menyampaikan bahwa tujuan diberikannya bimbingan pada anak panti yaitu agar anak yatim memiliki pemahaman serta bertingkah

laku sesuai agama. Kemudian juga bimbingan budi pekerti agar dapat menunjukkan sikap serta tingkah laku yang berbudi pekerti baik dalam kehidupannya sehari – hari.

Budi pekerti atau akhlak yaitu suatu hal yang dapat memberikan peran yang sangat penting bagi kemasyarakatan maupun kehidupan, didalam suatu hal yang sifatnya individu maupun kolektif, sehingga terdapat wahyu Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah agar bisa memberikan pendidikan berbudi pekerti dan akhlak kepada keluarga, sahabat serta ummatnya. Sebagaimana bisa diketahui juga bahwa misi diutusnya Rasul yaitu untuk menyempurnakan budi pekerti atau akhlak umat manusia (Sunan Al bayahaqiy juz 2, hal 472).

Sebagaimana hadist nabi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“ *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak...*”.

Misi kerasulan yang telah dijuraikan pada hadist diatas merupakan cara untuk memperbaiki akhlak umatnya yaitu sepadan dengan budi pekerti. Oleh karenanya sebagai perantaran perbaikan budi pekerti Rasulullah selalu menunjukan *Uswatun Khasanah*, tauladan yang baik yang wajib diketahui oleh seluruh ummatnya dalam aspek kehidupan.

Khusus dalam akhlak, Allah SWT. Memuji beliau dengan diiringi sumpah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“ Dan sesungguhnya engkau benar – benar berbudi pekerti yang luhur “

Nabi Muhammad Saw, pun mengabarkan bahwa seseorang yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik budi pekerti atau akhlaknya.

Dalam hadist beliau bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“ Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlak (budi pekertinya) “

Dengan demikian, sebagai seorang muslim sudah sepatutnya berusaha dan berlomba – lomba untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik merujuk pada Rasulullah Saw sehingga terciptanya pribadi yang dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang etis dan tidak etis, benar dan salah, dan hal lain yang menyangkut etika individu maupun sosial.

Budi pekerti atau bsa di sebut juga dengan akhlak yang merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dan haruslah ditanamkan kepada anak – anak sejak mereka masih kecil agar mereka memiliki kepribadian yang berakhlak dan berbudi pekerti sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Banyak fenomena tentang kenakalan anak – anak maupun remaja dikarenakan digradasi akhlak atau kurangnya budi pekerti yang tertanam dalam diri anak tersebut. Sebagai

contohnya terdapat bentuk kenakalan remaja seperti hinaan yang bisa berujung pembunuhan dengan seutas tali sepatu mirisnya yaitu teman sepergaulanya yang dilaporkan didalam sebuah berita detiknews.com pada Selasa (3/1/2023), anak berusia sekitar 16 tahun yang berinisial FM yang dihabisi oleh teman dekatnya sendiri. Pada kasus ini terdapat tiga pelaku pembunuhan yang berinisial S (20), I (22), A (13). Dua diantaranya merupakan kakak beradik, S dan I, Saat itu sedang meminum minuman keras terjadilah sebuah percekocokan antara pelaku I dengan korban dikarenakan korban menghina ayah I. Berdasarkan hasil dari beberapa keterangan dari tersangka I, dia (korban) mengejek bapaknya, “ ujar Kasatreskrim Polres Tangsel AKBP Aldo Prinanda Putra pada saat konferensi pers di polsek Pagedangan, (Ginting, 2023).

Selain itu juga terdapat kasus dengan kekerasan yang terjadi dan dilakukan oleh seorang anak muda terus terjadi salah satunya yaitu kasus kekerasan anak muda yang tidak diduga yaitu dilakukan oleh anak pejabat pajak. Dilaporkan oleh KOMPASTV pada Senin (20/1/2023). Anak muda bernama Mario Dandy Satriyo (20) merupakan putera dari Rafael Alun Trisambodo yang menganiaya David (17) yang merupakan anak dari Jonathan Latumahina, seorang petinggi di Gerakan pemuda (GP) Ansor, akibatnya penganiayaan itu membuat David mengalami luka serius dan koma beberapa hari atas itu sehingga sampai diharuskan untuk dirawat diruang ICU. Kasus penganiayaan terjadi pukul 20.00 WIB, (Natalia, 2023).

Bentuk kenakalan atau degradasi akhlak yang terjadi pada remaja yang lainnya adalah yang dikabarkan dalam surat kabar online Kompas.com pada 28 April 2023 yaitu kasus pembunuhan santri senior yang menjadi tersangka pengroyokan remaja di pondok pesantren bangkalan hingga tewas penyidik polres bangkalan menetapkan Sembilan tersangka kasus penganiayaan santri BT (16) hingga tewas pada Rabu, 8 Maret 2023 kasus tersangka di sematkan pada Sembilan orang yang merupakan senior korban.

Dari fenomena yang dikutip diatas tentu menjadikan hati setiap orang tua miris karena tingkah laku dan akhlak (budi pekerti) anak mereka melewati batas norma. Dari kejadian yang dijabarkan diatas, maka sangatlah penting untuk menanamkan pembelajaran serta pengetahuan tentang budi pekerti yang baik pada setiap diri anak – anak agar mereka tidak terjerumus pada Tindakan yang merugikan diri sendiri maupun komunitas, dalam pembentukan dan peningkatan akhlak dan budi pekerti pada seorang santri memerlukan sebuah model yang tepat agar tertanam dihati mereka.

Berpijak pada prinsip – prinsip bimbingan budi pekerti, seorang santri dianggap telah mengalami perkembangan budi pekerti yang luhur jika santri itu telah memiliki kesadaran perilaku, sehingga bisa menilai serta bisa membedakan suatu hal perbuatan yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan. Santri yang berbudi pekerti dengan sendirinya maka akan terlihat dalam penilaian penanam perilaku dengan sopan, jujur, baik dan benar sesuai dengan etis. Dengan hal tersebut terdapat manfaat yang luar biasa terhadap perilaku budi pekerti yang baik dalam mewujudkan suatu

berilaku yang bermoral. Suatu perilaku budi pekerti akan dianggap ketika sebuah perilaku tersebut dapat dilakukan muncul atas pengetahuan secara sadar kemauan sendiri dan tentunya bersumber dari suatu pemikiran atau yang bersifat otonom. (Iskandar, 2017)

Budi pekerti merupakan sebuah sikap yang menjadi kesepontanitasan dalam diri setiap individu. didalam masyarakat budi pekerti mempunyai peranan dalam hal tata krama, tata susila, berperilaku yang baik dalam pergaulan, pekerjaan serta dikehidupan sehari hari. Pengetahuan budi pekerti merupakan pengetahuan yang didapatkan pada waktu pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membangun serta mengembangkan watak atau tabiat anak dengan cara menghayati nilai nilai serta keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral didalam hidupnya. (Zuriah, 2008).

Ki Hajar Dewantara, menegaskan tentang hal ini bahwa budi pekerti dapat di artikan beberapa pemahaman yang antara lain yaitu 1) budi merupakan akal batin manusia untuk menimbang baik buruk, salah benar luhur hina halus kasar, dan sebagainya, 2) pekerti merupakan akulturasi dari pertimbangan budi dalam perbuatan manusia, baik perbuatan yang tampak maupun tidak tampak, 3) watak merupakan bagian dari integral kepribadian manusia, dan kepribadian baik secara individual maupun masyarakat sebagai kehadiran seseorang atau bangsa itu, 4) budi pekerti manusia yang akhirnya merupakan sebuah realisasi sekaligus menunjukkan jati diri manusia itu sendiri (Fudyartanta, 2010).

Tujuan budi pekerti menurut Cahyoto, bisa dikembalikan kepada harapan masyarakat tentunya terhadap sekolah yang menghendaki bagi siswa agar memiliki kemampuan yang baik dan tentunya kecakapan berpikir, menjadi bagian dari anggota masyarakatan yang bermanfaat dan juga memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat. Bagi sekolah harapan masyarakat mengenai hal tersebut yaitu tujuan pembelajaran pengetahuan itu tercantum dalam kurikulum yang selanjutnya digunakan untuk bertujuan sebagai pedoman oleh guru untuk pelajaran. Tujuan pembelajaran budi pekerti yaitu untuk mengembangkan aspek nilai, sikap dan juga perilaku siswa yang memperlihatkan kepribadian mulia atau berbudi pekerti luhur (Hidar,2004).

Didalam konseling behavioral mengutamakan konselor agar aktif, direktif tentunya juga menggunakan pengetahuannya secara ilmiah yang nantinya berguna sebagai cara menemukan solusi dari masalah individu (Karsih 2011).

Peran konselor didalam behavioral mempunyai fungsi mendiagnosa perilaku maupun tingkah laku maladaptif untuk memilih prosedur penanganan yang tepat pada masalah konseli tersebut, dan konselor harus bisa memutuskan cara yang bisa di pakai dalam usahanya merubah kepribadian tingkah laku konseli (Corey, 2013).

Dalam terlibatnya konselor terhadap suatu proses berjalanya konseling yang aktif dan juga direktif serta tidak melibatkan si konseli

secara aktif namun hal tersebut justru akan membuat konseli yang tidak bisa berdiri dengan mandiri. Namun konseli harus pandai dalam memahami serta mengikuti beberapa arahan dari konselor serta tingkah laku pada konseli harus bisa di control dengan seorang konselor supaya bisa mencapai sasaran konseling. Konseli mungkin berhasil bisa mengubah tingkah lakunya didalam suatu proses konseling, namun bisa terjadi hal lain juga kemungkinan konseli bisa saja tidak memahami siklus pemecahan pada masalahnya tersebut yang seharusnya dipahami untuk membantu konseli belajar memecahkan sebuah permasalahan secara baik di kemudian bisa dikuasai dan bisa dilakukan ketika dalam proses konseling (Corey, 2013).

Konseling behavior merupakan bentuk dari suatu pendekatan dari teori konseling yang ada, teori tersebut yang menekankan pada aspek perilaku yang tampak merupakan suatu teknik dalam konseling yang berdasarkan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu dengan teknik reinforcement berguna membantu konseling supaya bisa mempelajari tingkah laku setelah itu baru bisa dalam menerapkan memecah permasalahannya pada pembentukan budi pekerti santri(Suwanto, 2016).

Berdasarkan pengertian serta pengakuan dari negara tersebut, keberadaan panti asuhan berfungsi sebagai tempat bagi anak – anak baik anak yang yatim maupun piatu, anak terlantar gunanya untuk menjadi orang tua asuh serta mendidik mereka. Selain itu juga berfungsi untuk memberikan bekal serta pengarahan pada anak yatim piatu dan dhuafa' sehingga anak – anak tersebut bisa dapat hidup secara mandiri dan

bermanfaat terutama untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Kemudian, panti asuhan juga berkontribusi dalam memberikan pengajaran nilai – nilai agama atau spiritual sehingga mereka dapat menjadi insan yang berakhlak dan berbudi luhur.

Dari penjabaran yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam dengan tindak penelitian yang berjudul “Strategi Bimbingan Dengan Teknik Reinforcement Untuk Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali” sehingga subjek yang akan diteliti yaitu pengasuh dipanti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali dalam membina anak yatim karena telah dapat membentuk diri anak yatim yang memiliki sifat kurang baik menjadikanya lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan yang menjadi acuan penelitian mengenai strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk budi pekerti santri panti asuhan yatim muhammadiyah kacangan yaitu:

1. Munculnya berbagai kasus atau fenomena alam yang terjadi dikalangan Yayasan panti asuhan yatim dimana seorang anak mengalami penyimpangan sosial yang sangat luar biasa.
2. Banyaknya kasus penyimpangan pada remaja di karenakan rendahnya penerapan budi pekerti dan moral pada kehidupan sehari-hari remaja.
3. Terdapat beberapa anak yatim yang sering kali melakukan tindakan di luar norma asusila dan melanggar hukum.

4. Terdapat faktor utama seorang santri tinggal di panti karena latar belakang di tinggalkanya orang tua bahkan terdapat orang tua yang tidak bertanggung jawab atas anaknya Sebagian besar anak yatim memiliki sifat bandel dan keras kepala.
5. Dapat terpenuhinya kebutuhan fisik, mental dan agama apabila santri tinggal di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan Andong ini.
6. Panti asuhan sebagai tempat yang bisa di gunakan untuk menampung duafa dan anak yatim piatu sehingga dapat teratasi kasus pelanggaran remaja.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti membatasi sebuah masalah gunanya untuk menghindari adanya suatu hal penyimpangan yang terjadi dari permasalahan tersebut sehingga peneliti bisa lebih fokus dan tidak melebar dari persoalan yang ada serta penelitian yang di lakukan dapat ter arah dalam mencapai tujuan yang di harapkan tidak seluruh masalah yang di paparkn di atas akan di teliti. Peneliti membatasi pada subjek penelitian yaitu pengasuh sekaligus pembimbing di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong. Selain itu peneliti juga membatasi objek penelitian yaitu budi pekerti anak yatim khususnya yang memiliki sikap dan latar belakang keluarga dan masyarakat yang kurang baik, dengan metode bimbingan konseling islam menggunakan teknik model perubahan dalam penerapan pada santri panti asuhan yatim muhammadiyah kacangan andong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Bimbingan dengan Teknik Reinforcement yang Digunakan Untuk Membentuk Budi Pekerti Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menyatakan strategi bimbingan dengan teknik reinforcement dalam penerapan perilaku budi pekerti pada santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan suatu hal permasalahan pada uraian serta latar belakang masalah dan identifikasi pada masalah penelitian ini memiliki b manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadikan sebuah dampak positif berupa wawasan yang lebih bagi peneliti terkait dengan implementasi bimbingan konseling melalui teknik behavior guna membentuk budi pekerti.
 - b. Dari hasil penelitian ini agar supaya bisa memberikan suatu pokok pikiran bagi sebuah ilmu pengetahuan tentang keilmuan bimbingan khususnya untuk membentuk budi pekerti yang baik kepada setiap diri anak yatim di Panti Muhammadiyah Kacangan, Andong.

- c. Sebagai bekal peneliti untuk menghadapi tantangan zaman di era 4.0 di mana kerasnya dunia menjadi cambuk kehidupan anda.

2. Manfaat praktis

- a. Membantu bagi pengasuh panti asuhan dalam upaya untuk mengurangi perilaku penyimpangan karakter santri.
- b. Bagi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wacana kedepannya untuk meningkatkan dan mengembangkan panti asuhan khususnya dalam membina serta membentuk budi pekerti yang bagus bagi anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.
- c. Bagi masyarakat umum akan terciptanya perilaku budi pekerti yang berahlak baik bagi masyarakat.
- d. Bagi masa mendatang akan membentuk suatu karakter bagi anak bangsa yang memiliki budi pekerti tinggi dalam penerapan pancasila ideologi dasar negara republik indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Terdapat suatu hal dalam kajian teori ini mengenai bimbingan dimana konselor membantu seorang individu supaya menjadi pribadi yang bermanfaat serta berguna didalam kehidupan, yang nantinya diharapkan mempunyai wawasan, pandangan, interpretasi, dan pilihan, serta penyesuaian diri serta keterampilan yang baik berkenaan dengan dirinya maupun dilingkungannya. kepribadian seperti itulah merupakan pribadi yang mandiri, yang mempunyai kualitas mampu serta bisa memahami diri sendiri dan tentunya dilingkungannya secara tepat tentunya juga objektif, melampangkan pribadi diri dan lingkungannya secara positif dan juga dinamis, maupun untuk memutuskan suatu secara tepat dan bijaksana dalam memandu diri sendiri sesuai keputusan yang telah diambilnya itusehingga hal tersebut akan membuat terwujudnya kemampuan dalam diri secara optimal.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Ngalimun yang tertulis pada buku yang berjudul Strategi dan beberapa jenis Pembelajaran menyatakan awal dari suatu istilah Strategi biasa digunakan didalam dunia permiliteran bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk penggunaan kekuatan militer supaya bisa sampai puncak kemenangan disuatu peperangan. Seseorang yang ikut dalam peperangan pasti memikirkan suatu ide bagaimana mengatur

strategi, untuk bisa sampai puncak kemenangan peperangan sebelum memutuskan supaya bisa bertindak, dan tentunya sebelum diputuskannya strategi seseorang tersebut akan menimbang seberapa besar jumlah serta kekuatan pasukan yang dimilikinya dilihat dari sudut kuantitas maupun dari kualitasnya. Setelah memahami semuanya dan juga sudah diketahui, baru kemudian ia akan menyusun strategi tindakan yang harus dibuat, antara lain yaitu tentang siasat peperangan maupun yang harus dilakukan, taktik atau teknik pertempuran, atau juga bisa kapan waktu yang paling tepat untuk melakukan sebuah serangan dengan demikian hal tersebut berguna untuk menyusun strategi namun juga perlu memperhitungkan berbagai faktor (Ngalimun, 2014).

Dengan hal tersebut demikianlah awal dari strategi permiliteran supaya bisa mencapai sebuah kemenangan didalam suatu peperangan pertempuran, yang bisa menghasilkan suatu pencapaian kemenangan yang sebelumnya seseorang tersebut mengetahui serta menimbang dari sebuah hasil kekuatan pasukannya, setelah semuanya sudah diketahui maka dengan baik pula penyusunan disuatu tindakan berupa siasat berperang bisa melalui dari taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh, untuk itu strategi digunakan supaya dapat membuahkan hasil dalam suatu pencapaian dan tujuan yang diinginkan ketika berperang.

Tetapi Menurut Sanjaya Wina catatan yang dikatakan oleh Ngalimun, menjelaskan bahwasanya: Istilah dari strategi tersebut,

masih ada banyak istilah – istilah lain, yang dapat digunakan dalam banyak konteks dengan sebuah makna atau konteks belajar dan mengajar seperti halnya budi pekerti, perihal tersebut termasuk juga strategi dalam membina kedisiplinan pada santri dalam mendirikan shalat berjamaah dan, strategi yang dimaksud yaitu berarti pola umum atau bisa disebut dengan perbuatan pengasuh terhadap santri didalam perwujudan dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Bersifat pola umum namun bukan berarti adanya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud terlihat serta dipergunakan dan dipercayakan oleh pengasuh dengan santrinya diberbagai macam peristiwa - peristiwa pembelajaran maupun pengajaran. Dengan demikian dalam konsep strategi hal tersebut bisa menunjuk dalam karakteristik atau suatu abstrak dengan rentetan perbuatan pengasuh, pada santri disuatu peristiwa belajar maupun mengajar. Implisit dibalik suatu karakteristik abstrak itu ialah rasional yang bisa membedakan strategi yang satu dengan strategi yang lainnya secara fundamental.¹⁵ Secara umum strategi mempunyai beberapa aspek pengertian suatu garis-garis besar haluan berguna untuk bisa bertindak dalam usaha dan mencapai suatu sasaran yang tepat serta dapat membentuk sebuah perilaku yang berbudi pekerti pada santri melalui sebuah bimbingan reinforcement.

2. Bimbingan

a. Sejarah Bimbingan

Kegiatan bimbingan diarahkan pada hal – hal pokok yang menyangkut perkembangan individu atau diri santri dalam kehidupan sehari – hari, termasuk permasalahan yang seseorang alami. konsep bimbingan sudah lama dikenal diranah manusia. Penelusuan ini diawali dengan adanya sejarah pengembangan potensi individu dimasyarakat Yunani kuno. Bahwa mereka meyakini bahwa jika ada suatu hal didalam diri manusia yaitu sebuah kekuatan yang dapat distimuluskan serta juga bisa dibimbing kearah tujuan yang dimaksud arah tujuan yakni arah yang baik dan tentunya ada gunanya, serta bermanfaat sekaligus menguntungkan baik secara pribadi maupun untuk masyarakat yang lainnya.

Pada awalnya bimbingan berjalan yang dilakukan secara mandiri dengan pihak swasta akan tetapi setelah itu kegiatan tersebut mendapatkan dukungan pemerintah pada tahun 1905 dari negara US menegeluarkan Sputnik I untuk membuat sebuah keresahan dan juga unjuk rasa dalam bentuk protes pada masyarakat Amerika Serikat (Djauharah, 2013).

Mengenai pembahasan sejarah bimbingan yang telah dilaksanakan bertempat di Indonesia dari awalnya kemerdekaan, meskipun dari perihal segi pendekatan yang beda pada waktu ini. Pada tahun 1964 diikuti dengan mendirikanya sebuah jurusan

Bimbingan serta Penyuluhan di beberapa IKIP di Indonesia. Setelah itu selanjutnya, mulai pada tahun 1984 – 1985, jurusan Bimbingan serta Penyuluhan berubah menjadi jurusan yang bernama program studi Psikologi pendidikan sekaligus menjadi program studi Bimbingan dan konseling (Djauharah, 2013).

Munculnya Bimbingan sendiri melalui arti kata sederhana dan juga hakiki sudah ada sejak pada dahulu kala. Sejarah telah merubah bahwasanya Nabi Adam as pernah menyadari kalo berdosa serta bersalah kepada Allah SWT. Dalam Al – Qur ‘an Q.S Al – Baqarah ayat 36 dijelaskan bahwa :

فَازَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ^ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
عَدُوٌّ^ق وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Terjemah :

“ Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surg aitu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman : turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lainnya, dan bagi kamu ada tempat krdiaman dibumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang di tentukan “ (Departemen Agama RI, 2009).

Kamal Ibrahim Mursi mengatakan “ aktivitas konseling menurut ia yang dijumpai pada saat zaman dikenal dengan sebutan *hisbah* atau *ihitab*, sedangkan konselornya disebut dengan *muhtasib* “(Djauharah, 2013).

Selanjutnya pada zaman keholifahan Rasulullah Saw,

Kholifah Umar bin Al – Khattab yaitu seseorang pertamakalanya mengatur sebuah *hisbah* sebagai suatu rangkaian dengan merekrut serta bisa mengorganisir *muhtasib* (konselor) ia menugaskan mereka ke segala penjuru negeri kaum muslimin untuk memberikan bantuan seseorang yang sedang bermasalah. Kholifah berikutnya juga melanjutkan kebijakan Umar hal tersebut pada masa itu jabatan Muhtasib yang terhormat di kalangan masyarakat.

b. Pengertian Bimbingan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien bersifat rahasia dan keterangan apapun yang diberikan tidak boleh diberitahukan kepada orang lain, kata dari bimbingan sendiri bermula dari “*guide*” yaitu kata yang artinya diarahkan (direct) menunjukan (pilot), bisa disebut juga dengan mengatur dilihat dari sudut Bahasa bimbingan merupakan sebuah bantuan untuk individu yang awalnya dari pengetahuan pengalaman individu untuk membantu dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka dengan mengistilahkan lain yaitu “*guidance*” yang berasal dari Bahasa Inggris selain diartikan sebagai bimbingan juga dapat diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk dan mengemudikan (Sabil, 2015).

Bimbingan konseling mempunyai beberapa peraturan perundang – undangan salah satu nya berdasarkan pada Undang – Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang persoalan Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun

1990 masing – masing yaitu tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contohnya, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwasanya pelayanan bimbingan oleh tenaga Pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 pasal 25 disebutkan bimbingan yaitu suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam tujuan untuk memunculkan suatu kepribadian, mengenal lingkungan dan juga merencanakan masa depan (Muhammad Nur, 2015).

bentuk dari sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang asli disebut juga dengan bimbingan. (Sabil, 2015).

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai bimbingan maka ada beberapa hal yang digunakan untuk dapat dipahami pengertian bimbingan yang perlu di pertimbangkan dari beberapa makna pengertian tersebut, yang dikemukakan beberapa diantaranya yaitu berikut ini :

- 1) Pengarahan digunakan sebagai bantuan yang diberikan kepada orang-orang agar mereka dapat memutuskan dan mempersiapkan diri untuk mendapatkan situasi untuk maju pada posisi yang dipilihnya. Candid Parson menguraikan pentingnya arahan dalam beberapa perspektif yang akan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu posisi, bagaimana agar dapat mencapai kemajuan. Pemahaman ini masih cukup pasti dan bersifat profesi.

2) Arahan digunakan untuk informasi serta pelatihan dan peningkatan yang menekankan pada pengalaman pertumbuhan yang tepat. Mathewson menyatakan arahan sebagai instruksi dan perbaikan yang menggarisbawahi pengalaman berkembang sebagai jenis pelatihan informasi dan kemajuan diri dengan tujuan yang diinginkan dan didapat dari pengalaman berkembang (Sabil, 2015).

Pengarahan itu sendiri biasanya dianggap sebagai tindakan penting yang tidak dapat dipisahkan. Kata Direction selalu digabungkan dengan Guiding sebagai kata majemuk. Pengarahan, yang merupakan salah satu metode Pengarahan, seringkali dianggap sebagai pusat dari semua administrasi dan Pengarahan.

Pendekatan perilaku pemandu memberikan penekanan yang lebih besar pada perubahan pola pikir, pemikiran, sentimen, dan mentalitas klien yang tidak masuk akal menjadi penalaran yang sah, sedangkan klien sosial adalah jenis ilmu otak behavioristik yang menekankan perhatian pada cara berperilaku yang nyata. Prosedur sosial mental yang terorganisir adalah strategi yang muncul dari perawatan mental dan biasanya dikaitkan dengan yang dibuat oleh Albert Ellis, Arron Beck dan Meicanbau. Cara ini biasanya disebut memperbaiki mutilasi. Hipotesis ini biasanya mencakup standar pembelajaran di otak yang dimaksudkan untuk mencapai reaksi mendalam yang lebih baik dengan mengubah kecenderungan penilaian yang konstan sedemikian rupa sehingga tidak terlalu rutin.

Menurut Gerald Corey dalam E. Koeswara menyatakan dalam terapi tingkah laku dan teknik - teknik spesifik dapat digunakan secara sistematis serta hasilnya dapat dievaluasi pada teknik behavioral kognitif berstruktur yang dikembangkan oleh Meichenbaum yang berpusat pada pesan negatif yang disampaikan oleh orang – orang pada diri sendiri dan cenderung melumpuhkan kreatifitas serta menghambat dalam mengambil tindakan penyesuaian diri (Gerald, 1988).

3. Reinforcement (Penguatan)

a. Pengertian Reinforcement (Penguatan)

Selain dari pembahasan bimbingan pada penelitian ini juga menyinggung mengenai masalah reinforcement atau penguatan pada seorang individu. Strategi teknik reinforcement itu sendiri merupakan suatu proses suatu pemberian penghargaan yang kemudian memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan seseorang, karena hal tersebut mendorong serta bisa memperbaiki tingkah laku seseorang bukan suatu hal yang aneh namun apabila seseorang ingin menjadi yang terbaik dari sebelumnya tentunya didalam batas-batas yang wajar. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi apabila para atlet olahraga jika tidak bertanding untuk mendapat suatu pencapaian yaitu penghargaan begitu pula bagaimana dengan keadaan santri apabila dapat menghafal 30 juz tanpa mendapatkan penghargaan. Konselor dalam memberikan penguatan

(reinforcement) untuk membentuk budi pekerti pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan Andong.

Suatu proses didalam pembelajaran, sebuah penghargaan mempunyai arti penting melalui penghargaan bukan harus berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Semisalnya pengasuh memberikan sebuah pertanyaan kepada santri kemudian santri menjawab tepat, maka pengasuh sebaiknya segera memberi penghargaan. Atau pada waktu diadakan diskusi dan ada santri mengemukakan pendapat atau urunan pikiran yang baik, maka pengasuh perlu memberi penghargaan. Penghargaan yang diberikan pengasuh dalam proses pembelajaran ini disebut pemberian penguatan (Gilarso, 1986).

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, reinforcement mengandung makna menambahkan sebuah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat yang ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. “diperkuat” sendiri memiliki arti dimantapkan, diperseling kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul dari sekian banyak yang tenggelam. Pada proses pembelajaran yang beorientasi perubahan tingkah laku seseorang dengan tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaannya. Penguatan yaitu sebuah respon terhadap suatu tingkah

laku seseorang yang positif sehingga dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Uzer, 1995).

Istilah penguatan (reinforcement) berasal dari ahli psikologi belajar behavioristik. Salah satu ahli yang mengartikan bahwa reinforcement ini sebagai setiap dampak dari tingkah laku yang menguatkan tingkah laku tertentu pada diri seseorang. Penguatan tersebut yaitu respon positif dalam suatu pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif yang bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku tersebut.

Penguatan ini termasuk respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan supaya tingkah laku tersebut dapat terjadi kembali. Penguatan yang diberikan oleh pengasuh merupakan hal yang sangat penting bagi santri panti asuhan (Barnawi, 2012).

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (reinforcement) yaitu segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagian modifikasi dari tingkah laku pengasuh terhadap tingkah laku santrinya yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (santri) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan. Penguatan dikatakan juga sebagai respon positif terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut untuk

menganjarkan atau membesarkan hati santri agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam pembelajaran untuk membentuk budi pekerti yang baik (Uzer, 1995). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan yaitu salah satu bentuk penciptaan budi pekerti yang menyenangkan yang telah diberikan oleh pengasuh kepada santri didik dengan tujuan agar tingkah laku positif pada santri didik dapat meningkat.

b. Tujuan pemberian penguatan (Reinforcement)

Penguatan mempunyai pengaruh yaitu berupa sikap positif terhadap proses pembentukan budi pekerti santri dan bertujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perhatian santri terhadap pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan perilaku budi pekerti santri.
- 3) Meningkatkan kegiatan untuk membina tingkah laku santri yang produktif.

Menurut saidiman dan uno, penguatan bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan perhatian santri.
- 2) Memudahkan proses pembentukan budi pekerti
- 3) mempertahankan perilaku budi pekerti.
- 4) Mengontrol untuk mengubah sikap yang mengganggu ke dalam tingkah laku belajar produktif (Hamzah, 2013)
- 5) Jika wali sangat yakin dengan beberapa jenis dukungan yang paling disukai dan mengulanginya beberapa kali, hasilnya

mungkin tidak terlalu berpengaruh. Misalnya, figur orang tua sering kali menggunakan kata "hebat" setiap kali siswa memberi masukan. Hal ini tidak bisa diurutkan sebagai dukungan, ucapan yang dikomunikasikan akan dengan mudah kehilangan solidaritasnya sebagai dukungan (Farida, 2008).

Fortifikasi sebenarnya dapat menurunkan tujuan pendidikan pada pembelajaran santri. Dukungan yang diberikan secara cepat dan terus-menerus dapat mengganggu atau menggagalkan perkembangan pikiran dan siklus siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam latihan berpikir kritis, peningkatan yang konsisten dapat mengganggu siklus berpikir siswa. Fortifikasi juga dapat menghambat koneksi antar pelajar dan pelajar. wali yang menanggapi setiap ucapan siswa, kemudian menyatukan pertimbangan siswa pada percakapannya masing-masing, menunjukkan adanya peluang kerja sama antar siswa (Di tempat yang sama, 18).

Penguatan nonverbal menurut moore dalam rahim lebih berpengaruh daripada penguatan verbal. Penguatan nonverbal merujuk pada pesan fisik yang disampaikan pengasuh melalui isyarat seperti kontak mata, ekspresi wajah berupa senyuma pengasuh, kerutan dahi dan sikap tenang, melihat atau memalingkan muka dari santri yang mengindikasikan apakah pengasuh bosan atau tertarik, terlibat atau pasif, senang atau

tidak senang terhadap santri. Penguatan nonverbal bisa juga digunakan untuk mendorong atau menghambat partisipasi santri. Dalam belajar bahasa, menurut Baradja dalam Rahim pemberian komentar dan koreksi terhadap bahasa santri dimaksudkan sebagai umpan balik. Umpan balik berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) yang menggalakkan pembeajaran untuk menghalangi atau tidak menghalangi respon santri. Dengan kata lain, penguatan bisa meningkatkan partisipasi santri dengan memberikan pujian terhadap komentar santri, jadi mendorong partisipasi santri lebih lanjut. Pengasuh perlu memerhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Komentar pengasuh dapat mengganggu konsentrasi berfikir santri,
- 2) Kontak mata yang berlebihan dapat merusak intraksi pengasuh dengan santri.
- 3) Penguatan yang diberikan kepada santri sangat sering tanpa suatu analisis akan mengurangi pengaruhnya.
- 4) Penguatan yang sering digunakan secara berlebihan akan kehilangan pengaruhnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku budi pekerti untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif. Tujuannya ialah meningkatkan reinforcement perhatian santri dalam

membentuk budi pekerti yang baik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan cara pikir santri ke arah yang lebih baik.

c. Komponen keterampilan penguatan (reinforcement)

1) Bagian dukungan verbal. Beberapa bagian dalam pemberian dukungan yang sebaiknya dipersepsikan dan dikuasai oleh seorang wali akan menjadikan sosok orang tua yang tekun dalam pelaksanaannya. Dukungan verbal dapat diberikan dengan memberikan sambutan kepada wali, misalnya dengan ungkapan pujian, dukungan, dan pengakuan, yang berguna sebagai bentuk penguatan perilaku dan pelaksanaan siswa. Keterangan di sebut sebagai sebuah masukan yang dapat diberikan oleh instruktur sehubungan dengan pelaksanaan atau perilaku siswa (Marno, 2010). Dukungan verbal dapat dihimpun menjadi dua struktur, yaitu pengumpulan yang menggunakan kata dan kalimat, berkenaan dengan bentuk bagian :

a) Kata – kata

Dalam hal ini yang diberikan penguatan kepada santri hanya berupa kata saja yang dilakukan secara singkat, namun mudah untuk dipahami sehingga santri lebih mudah dalam menangkap respon dari pengasuhnya semisal,

(1) Kata bagus,

Dikemukakan saat santri melaksanakan tugas dan perintah secara baik, rapi, sistematis.

(2) Kata Tepat / benar,

Dikemukakan pada saat santri menjawab sebuah persoalan atau pertanyaan dengan benar.

(3) Kata pujian pintar,

Dikemukakan kembali oleh pengasuh ketika santri memiliki kemampuan cerdas dengan pengetahuan dibandingkan teman yang lain, bisa juga disampaikan pada saat santri dalam menjawab sebuah pertanyaan ataupun soal.

(4) Kata Yaa,

Hal tersebut dilakukan oleh pengasuh sewaktu santri menjawab pertanyaan sesuai dengan harapan dari pengasuh, atau juga bisa memberikan suatu pendapat dengan benar.

b) Kalimat

Pengasuh memberikan Umpan balik berupa susunan kata berupa kalimat untuk memperjelas rangkaian kata-kata yang ada, sehingga santri tersebut bisa mengerti kemampuan dan alasan mengapa pengasuh memberikan penguatan dengan demikian misalnya,

(1) Pekerjaanmu bagus sekali Hanung!

(2) Mei caramu memberikan penjelasan sangat baik!

(3) Sangat senang dengan hasil pekerjaanmu ini!

Menurut Hurlock (1978: 90) penguatan yang digunakan apapun bentuknya, pada dasarnya dalam suatu penguatan harus sesuai dengan perkembangan anak. Hal tersebut memiliki dampak dan menimbulkan keefektivan dari penguatan itu sendiri. Maka dari itu untuk penguatan verbal seharusnya dilakukan dengan sesuai tahap perkembangan pada siswa. Baik penguatan verbal berupa kata maupun kalimat sebaiknya disampaikan dengan tepat dan benar sesuai perkembangan bahasa anak dan usia. Secara garis besar dari uraian tersebut di atas komponen penguatan verbal terdiri berupa kata dan kalimat. Dalam penelitian ini ke dua komponen tersebut akan dijadikan kisi-kisi dalam angket pemberian penguatan verbal.

2) Penguatan (Reinforcement) Non Verbal

Pendekatan nonverbal merupakan segala aktivitas pengasuh berupa gerak isyarat yang dapat memberikan dalam bentuk dorongan bagi aktivitas belajar pada santri panti asuhan secara positif. Hal tersebut dapat dilakukan pengasuh dengan beragam cara, akan tetapi pengasuh perlu memperhatikan prinsip dalam memberikanya agar dapat bisa lebih meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh beberapa jenis penguatan nonverbal. Hal ini dapat disimpulkan menurut pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai penguatan non verbal.

penguatan nonverbal atau penguatan fisik merupakan suatu bagian perhatian yang dilakukan secara fisik berupa elusan di

kepala, acungan persetujuan atau sekadar menimbulkan keributan karena mereka menunjukkan pernyataan harga diri sebagai masukan pasti untuk perilaku anak yang pantas. Hal ini akan menyebabkan siswa merasa dihargai, sehingga secara implisit mereka akan melakukan hal-hal bermanfaat serupa pada kesempatan yang berbeda (Irawati, 2006). Kemudian reaksi figur orang tua terhadap cara berperilaku siswa adalah sebagai komunikasi berbasis isyarat. Misalnya dengan menggerakkan kepala sebagai tanda pengertian, menggelengkan kepala sebagai tanda konflik, mengangkat bahu, dan lain-lain. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan tanda-tanda tertentu, misalnya berjabat tangan, menepuk bahu dengan lembut. sebagai tanda setelah siswa menjawab baik (Wina, 2006).

Kemudian dukungan non verbal merupakan sinyal sebagai perubahan cara berperilaku wali menuju cara berperilaku peserta didik yang penuh niat memberi masukan. Harus dimungkinkan dengan pendekatan, kontak, gambar, dll. Ada juga beberapa benteng non-verbal yang biasanya tidak bagus jika digunakan berulang kali, jadi orang tua harus berhati-hati dalam memilih jenis yang membingkai kepribadian siswa. di Shelter Muhammadiyah Kacang Andong. Penguatan gestural,

a) Penguatan dengan cara mendekati,

Dukungan ini dilakukan dengan cara mendatangi tempat penampungan siswa untuk menyampaikan rasa hormat wali terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa, misalnya sosok orang tua di rumah singgah yang duduk dalam kelompok ngobrol, tetap dekat dengan siswa diberikan untuk membangun dukungan verbal. .Penguatan dengan setuhan atau jempol dengan ibu jari,

b. Penguatan berupa sebuah tanda

Penguatan ini berupa sebuah usaha pengasuh dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku santri yang positif. Bentuk penguatan ini berupa komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian symbol bintang, hadiah.

c. Penguatan dengan memberikan sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan ini dapat berupa meminta santri membantu temanya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, santri panti asuhan diminta memimpin sebuah kegiatan yang ada di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang, andong.

Kemudian D.N. Pah (1984: 6-7) menyatakan pengelompokan komponen penguatan nonverbal menjadi 5

kelompok. Adapun pengelompokan tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan,

Penguatan ini biasanya berupa mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan sebagainya kadang dilakukan bersama dengan penguatan verbal. Misalnya, ketika pengasuh memberikan penguatan berupa kata verbal “bagus” kepada santri, pada saat bersamaan dengan pengasuh juga mengacungkan jempolnya ke arah siswa tersebut. Namun demikian, penguatan nonverbal ini tidak harus selalu dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan penguatan verbal.

b) Penguatan dengan cara mendekati.

Pendekatan dengan cara ini ialah pendekatan yang diberikan pengasuh dengan cara mendekati santri sebagai wujud perhatian, kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku, dan penampilan santri berjalan atau duduk di samping santri atau kelompok dengan cara duduk disamping saat santri sedang diskusi. Penguatan ini juga digunakan untuk memperkuat penguatan verbal. Pengasuh dapat memperkirakan berapa lama ia mendekati seorang santri atau sekelompok santri agar manfaat penguatan dapat berfungsi dengan baik.

c) Penguatan dengan cara memberikan sentuhan,

Caranya dengan menepuk bahu atau pundak santri, menjabat tangan saat santri mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Pengasuh perlu mempertimbangkan beberapa hal ketika melakukan tindakan penguatan, misalnya mengenai usia, latar belakang, jenis kelamin. Misalnya penguatan berupa membelai rambut anak-anak panti asuhan sambil duduk santai di pendopo dapat digunakan, namun belum tentu tepat untuk siswa kelas atas.

d) Penguatan berupa simbol atau benda

Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat masukan dalam buku siswa, bintang kertas, dan barang-barang lain yang tidak terlalu mahal, namun memiliki arti penting yang representatif. Sebaiknya jangan menggunakannya berulang kali, terutama sebagai item, sehingga siswa tidak cenderung mengharapkan imbalan berdasarkan penampilan mereka. Semua hal dianggap sama, komentar yang dicatat dalam manual latihan siswa, dan itu berarti memahami gajinya dan memberikan nasihat yang berguna kepadanya, bagaimanapun juga akan sangat berharga bagi siswa selama masa peninjauannya.

Selain itu Marno dan Idris (2010), menambahkan bahwa dalam memberikan latihan yang menyenangkan,

pemilihan jenis latihan pembelajaran yang tepat akan membuat pendidik menjadi bijaksana dan tepat untuk menumbuhkan gairah moral pada siswa. Dengan memberikan latihan-latihan pilihan untuk membentuk sifat-sifat karakter yang sesuai dengan kecenderungan anak, hal ini juga dapat menjadi salah satu bentuk penguatan bagi si kecil. Jenis latihan pembelajaran karakter yang disukai remaja dapat memperluas daya belajarnya. Sehingga latihan pembelajaran yang menyenangkan atau tidak akan mempengaruhi metode dalam membentuk etika siswa saat ujian atau belajar.

d. Prinsip – Prinsip Penggunaan Penguatan (Reinforcement)

Walaupun memberikan dukungan itu mudah dan dapat berdampak baik pada siswa, namun terkadang memberikan dukungan juga dapat membuat siswa ragu untuk mempelajari kebiasaan karena dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan dan perilaku siswa. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan standar dalam memberikan dukungan sehingga tidak ada kesalahan dalam penerapannya.

Beberapa hal yang penting yang dapat dijadikan pedoman sebagai prinsip guru dalam memberikan suatu penguatan kepada santri (Mulyani, 1998). Adapun prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilakukan dengan hangat dan semangat
- 2) Memberikan kesan positif kepada para santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang, andong
- 3) Berdampak terhadap perilaku positif berupa budi pekerti santri
- 4) Dapat bersifat pribadi atau kelompok
- 5) Hindari penggunaan respon negatif terhadap santri

Penguatan nonverbal jenis hadiah ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Irawati, 2006). Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Didasarkan pada “Perilaku” bukan “Pelaku”.

Perilaku bisa baik/ benar dan bisa salah, tetapi pelaku senantiasa tetap baik.

- 2) Harus ada batasnya.

Hadiah tidak dapat digunakan sampai akhir zaman. Interaksi ini harus dimanfaatkan seperti fase menumbuhkan kecenderungan. Bila dirasa anak sudah cukup penyesuaian diri, maka pada saat itulah pemberian hadiah harus diakhiri.

- 3) Paling baik berupa perhatian.

Perhatian akan lebih bermakna indah diterima anak apabila orangtua/wali mampu melakukan secara benar, hal ini murah dan mudah.

- 4) Hati-hati dengan uang.

Hadiah berupa uang tunai dapat diberikan kepada siswa

asalkan mereka disertai dengan arahan pengetahuan keuangan untuk mengawasi mereka ketika mereka mencapai suatu tujuan.

5) Distantarkan pada proses, bukan hasil.

Pengalaman tumbuh kembang yang dilakukan anak merupakan sebuah medan pertarungan dan peluang pertumbuhan, sedangkan hasilnya tidak bisa dijadikan tolak ukur kemajuan, karena banyak sekali variabel yang mempengaruhinya selain dampak dari siklus atau usaha anak itu sendiri.

6) Dimusyawarahkan kesepakatannya.

Melibatkan generasi muda dalam mengejar pilihan yang berkaitan dengan dirinya akan memberikan inspirasi untuk menentukan pilihan tersebut.

7) Hadiah sesuai rangking yang menyesatkan

Hadiah yang diberikan oleh positioning yang didapat akan berdampak positif jika anak tersebut berhasil mendapatkan positioning tersebut, sebaliknya jika tidak membuahkan hasil maka anak tersebut akan frustrasi dengan adanya positioning tersebut. fakta bahwa mereka menaruh kepercayaan untuk mendapatkan penghargaan.

Tak jauh berbeda dengan penilaian tersebut, Syaiful Bahri Djamaroh (2005: 123-124) mengungkap empat aturan yang harus diperhatikan dalam memberikan dukungan kepada siswa, dengan

harapan agar dukungan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.,
yaitu :

- 1) Mempunyai makna
- 2) penggunaan yang bervariasi.

pengasuh didalam sebuah proses memberikan penguatan memiliki beberapa variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Adapun empat model tersebut yaitu antara lain.

- 1) Penguatan seluruh kelompok.

Figur orang tua di rumah dapat melibatkan model dukungan ini untuk semua orang yang berkumpul secara konsisten, seperti memberikan dukungan kepada orang lain. Misalnya saja, bagian dukungan yang dapat dimanfaatkan adalah dukungan verbal, gestural, isyarat, dan tindakan.

- 2) Penguatan yang ditunda .

Penundaan pada penguatan ini sebenarnya kurang efektif apabila dibandingkan dengan pemberian yang secara langsung. Tetapi penundaan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan lagi kemudian.

- 3) Penguatan partial.

Dukungan yang tidak lengkap ini setara dengan dukungan setengah-setengah atau spasmodik. Hal ini dapat diberikan pada beberapa reaksi siswa sehingga menghindari penggunaan

dukungan dan kritik negatif dapat dimanfaatkan.

4) Penguatan perorangan.

Membentengi individu adalah dengan memberikan dukungan yang nyata, misalnya dengan menyebutkan kapasitas, penampilan dan nama mahasiswa yang bersangkutan, dengan alasan akan lebih kuat dari pada tidak merujuk apapun..

Berikutnya dalam menyelesaikan pelaksanaannya seperti yang dikemukakan oleh Mulyani Soemantri dan Johar Permana (1998/1999: 276) figur orang tua harus mempunyai pilihan untuk fokus pada sesuatu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan jenis penguatan secara bervariasi
- 2) Jangan menunda pemberian penghormatan, karena hal tersebut akan membuat jadi tidak berguna.
- 3) Penguatan bisa diberikan kepada respons para santri yang salah, dalam arti menanggapi keberanian menjadi santri.

4. Budi Pekerti Santri

a. Pengertian Santri

Seseorang mengalami perubahan hidup berdasarkan perubahan tingkah laku yang biasanya terjadi yaitu dari baik ke buruk atau sebaliknya, seorang yang diberikan pengajaran dalam sebuah yayasan biasanya dikatakan sebagai seorang santri. Sehingga kata santri itu sendiri merupakan anak yang belajar mandiri, mempunyai hak atas dirinya sendiri. Dikatakan dengan hal

tersebut karena santri merupakan Seseorang mempunyai landasan yang berbeda-beda satu sama lain, mulai dari landasan keilmuan, landasan keuangan, landasan awal, dan selanjutnya landasan sosial. Dengan cara ini, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Mengetahui kepribadian siswa sangatlah penting karakter pada santri, pengasuh dapat mengkontruksikan dan mengorganisir pembelajaran yang sedemikian rupa (Harun, 1987).

Seorang profesor Psikiatri yang dikenal dengan nama Harvey Greenberg beliau menangani remaja di Einstein School of Wellbeing, mengatakan bahwa anak-anak muda saat ini dihadapkan pada budaya yang sia-sia dimana tidak ada nilai-nilai kehidupan yang terbatas pada mereka, sehingga mereka bertindak sesuka mereka. Mereka membutuhkan tutor atau konsultan (konselor). Yang Sampai di sini kita telah mengkaji bagaimana sosok orang tua dapat membina hubungan dengan seluruh siswa dengan melibatkannya sebagai kesempatan untuk memberikan informasi moral. Bagaimanapun, pergaulan antar manusia dan hubungan antar manusia santri sama pentingnya, terkadang lebih (Thomas, 2015).

b. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai representasi diri orang tersebut sehingga budi pekerti diartikan sebagai perilaku, akhlak, sopan, santun, dan tingkah laku sehari – hari. Budi pekerti dapat diperoleh dengan pembiasaan – pembiasaan

sejak kecil (Komari, 2016).

Menurut istilah budi pekerti berasal dari kata budi yang berarti fikir sedangkan pekerti itu yang berartikan perbuatan. Sedangkan budi pekerti sendiri merupakan watak atau kelakuan, akhlak ataupun moral, serta kebiasaan atau tabi'at. Menurut syari'at islam budi pekerti atau akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan – perbuatan dengan mudah (Wahyu, 2017).

Al – Ghozali mengatakan bahwasanya budi pekerti atau akhlak tersebut bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik ataupun jahatnya maupun *qudrat* untuk baik dan buruk. Bukan pula pengalaman (fi'il) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang baik dan mantap (hay'a rasikha fin nafsi). Ia mendefinisikan budi pekerti sebagai suatu akhlak dengan kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu muncul dari amalan – amalan yang baik maka disebut budi pekerti atau perilaku yang baik (Abu Muhammad, 2013).

c. Faktor Santri Berbudi Pekerti / Berperilaku Buruk

Serang santri tergolong dalam kategori baik / buruk berdasarkan beberapa factor budi pekerti / berperilaku buruk yang terdapat beberapa macam diantaranya yaitu : gemar mengganggu

atau berperilaku dzholim, meminta – minta, mempunyai sifat iri/dengki, kikir atau bakhil, berkata – kata kotor (mengolok – olok, menghina, mencaci maki, menggunjing dan memanggil tidak sesuai malah dengan julukan yang jelek), sombong, dan ujub, serta egois dan sebagainya (Komari, 2016).

Berlaku dzholim dalam firmanya sangat jelas Al – Qur ‘an Al A’raf ayat 33 Allah menjelaskan bahwa :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah :

Katakanlah Muhammad tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan dzholim tanpa alasan yang jelas, dan mengharamkan kamu menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu, sedangkan dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan mengharamkan kamu membicarakan tentang Allah tentang apa yang tidak kamu ketahui (Departemen Agama RI, 2009).

Bersifat khianat dan penipu dalam Al – Qur ‘an Q.S Al – Anfal ayat 27 Allah SWT berfirman menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemah :

“ wahai orang – orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang di percayakan kepada kamu sedang kamu mengetahui.

1) Faktor dari luar lingkungan

- a) Orang tua santri mempunyai pengalaman yang buruk Ketika usia mereka dimasa remaja, dan suatu hari menyampaikan pengalaman tersebut kepada anak – anaknya.
- b) Dukungan untuk membentuk suatu perilaku dirumah pada waktu kecil atau hampir tidak ada.
- c) Terdapat sebuah prospek yang luar biasa diluar pendekatan perilaku budi pekerti.

2) Faktor dari dalam lingkungan

- a) Etos dari sekolah atau perguruan tinggi didefinisikan dengan buruk, terdapat kesan bahwa kekacauan diperbolehkan dan santri dapat melakukan yang inginkan.
- b) Kebijakan perilaku budi pekerti tidak berjalan sesuai dengan prosedur bahkan tidak efektif
- c) Banyak santri yang berperilaku buruk dan banyak santri yang memiliki permasalahan individu

3) Faktor yang berhubungan dengan santri

- a) Santri memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran saat dilakukannya pembelajaran

- b) Kurangnya motivasi belajar bagi santri, atau belum pernah mempelajari keterampilan disiplin diri dan fokus
- c) Santri telah diajarkan bahkan belajar itu membosankan dan tidak berarti
- d) Pengaruh negative dari teman memiliki dampak yang kuat terhadap kelompok belajar
- e) Adanya rasa rendah diri, baik dalam individual atau kelompok (Sue, 2010) .

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang membahas mengenai implementasi bimbingan budi pekerti santri pada Yayasan panti asuhan, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi sehingga menghasilkan pantauan mengenai hasil penelitian sebelumnya, bisa dikatakan menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Untuk itu adapun beberapa hasil penelitian relevan yang dapat digunakan peneliti beberapa diantaranya berikut ini :

1. Jurnal dengan judul :

The Effectiveness of Behavioral Counseling as Intervention of Abasement, Aggression, and Endurance of High School Students

, hasil penelitian menunjukkan bahwa: konseling perilaku dengan teknik asertif efektif untuk dapat meningkatkan rasa malu dan sifat agresi siswa

2. Jurnal dengan judul

Contribution of Teacher Guidance and Counseling in the Implementation of Character Education Program in SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, hasil penelitian bahwa: Karakter siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan belum seperti yang diharapkan oleh para guru, dimana masih banyak siswa yang belum berkarakter baik, tingkat kedisiplinannya rendah. Guru bimbingan dan konseling program implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan selalu melaksanakan program K3, perbedaan penelitian Penanaman karakter melalui pembiasaan kebersihan sebagian dari iman.

3. Jurnal yang ber Judul

Memiliki Perilaku Membolos konseling kelompok dapat menggunakan teknik *behavioral contract* sebagai layanan pada seseorang peserta didik yang di tulis Busmayaril . Hasil penelitian tersebut perilaku menyimpang anak cenderung membolos perbedaan dengan peneliti dengan bimbingan kelompok para santri memiliki ketaatan dan ketekunan dalam mengaji.

4. Jurnal dengan judul

Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior dengan upaya meningkatkan kedisiplinan

membuktikan sangat efektif karena terjadi perubahan berupa peningkatan pada tingkat kedisiplinan setelah melakukan tindakan bimbingan serta konseling sebanyak dua siklus.

5. Skripsi dengan judul “Implementasi Teknik Behavioral Kognitif Berstruktur Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 3 Pekanbaru“ ditulis Kiki Windasari Dhalimunthe , hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap negative menjadi positif. Perbedaan penelitian memberikan bimbingan santri memiliki karakter.
6. Skripsi dengan judul “Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xii Mipa 2 Sma Negeri 1 Mengwi Badung Tahun 2020/2022“ ditulis oleh Drs. I Putu Karpika, M.Si1 , Ni Luh Putu Ambaris hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok meningkatkan sebuah minat belajar pada siswa ,perbedaan peneliti penerapan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dapat meningkatkan ibadah santri panti asuhan.
7. Skripsi dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” ditulis oleh Risky Suwandini Ahmad dengan hasil penelitian Metode bimbingan penyuluhan Islam dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan Wahyu Ilahi kelurahan Romang Polong Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa. ada 6 metode yang diterapkan. Melalui Upaya Pendidikan, Kedisiplinan, Kemandirian dan Keagamaan pada santri.

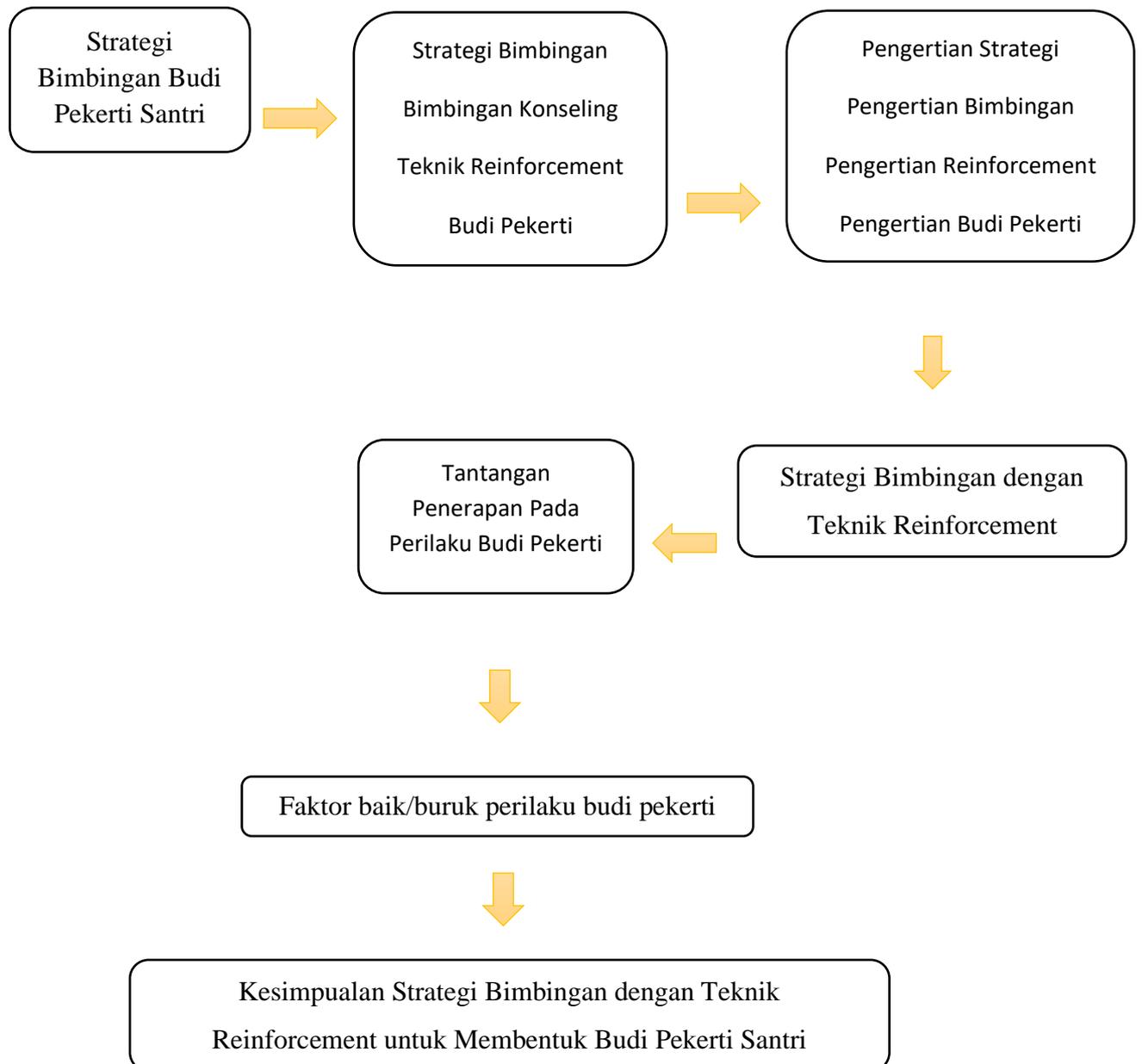
C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan permasalahan yang dibahas diatas mengenai Strategi bimbingan dengan teknik reinforcement untuk membentuk budipekerti santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong, boyolali. Berangkat dari judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Lembaga Pendidikan panti asuhan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan membentuk karakter serta perilaku santri, oleh karena itu sistem bimbingan pada santri tidak dapat berjalan sendiri maka dibutuhkan pendekatan pendekatan yang sangat penting dalam mendukung perilaku budipekerti yang baik pada santri, antara santri dan pengasuh, pengasuh, pimpinan Yayasan dan juga peran dari lingkungan panti asuhan.

Panti asuhan sebagai tempat membentuk perilaku budi pekerti yang sangat penting dalam karakter sosial santri, agar mereka sesuai dengan visi dan misi yang di harapkan pihak Yayasan tersebut maka santri harus memiliki sifat yang kompeten, cerdas , bermartabat, religius dan berperilaku budipekerti yang baik sehingga mampu bersaing sesuai dengan kemajuan zaman.

Gambar 1 : Skema kerangka berpikir pada penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Strategi pemeriksaan ini merupakan cara atau cara tertentu untuk meneliti suatu permasalahan untuk mencari solusinya. Strategi logis adalah suatu sistem yang sering digunakan untuk memperoleh informasi dengan standar logis yang memanfaatkan teknik membedah bukti eksperimental untuk membantu atau menolak gagasan masa lalu. Strategi logis memiliki sebuah kegunaan yaitu untuk menilai sebuah kebenaran tentang realitas dengan cara mengamati studi sistematis, sehingga dapat dibuktikan dengan media elektronik (video atau rekam suara). Cara memperoleh fakta melalui pengamatan dapat dicek kerealannya sehingga dapat dimodifikasi orang lain (Arikunto, 2010).

Untuk mendapatkan kenyataan mengenai kerja logika agar dapat diketahui dengan baik secara normal, diperlukan beberapa informasi, seperti kenyataan dan data tentang kerja logika. Untuk mendapatkan puncak informasi yang ideal, harus diketahui melalui eksplorasi yang mendalam dan mendalam serta ditopang dengan mentalitas pemeriksaan yang baik. (Bungin, 2001).

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mensurvei jalannya pengarahan karakter siswa adalah eksplorasi subjektif. Moleong mengatakan, Eksplorasi subjektif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kekhasan yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya. Secara komprehensif

melalui penggambaran sebagai kata-kata, bahasa dan setting normal tertentu dengan menggunakan teknik reguler yang berbeda (Moleong, 2005).

Pendapat penelitian tersebut penelitian kualitatif merupakan suatu proses bersifat alamiah dan menghasilkan data diskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan reinforcement dengan jenis studi kasus dengan santri secara intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus sehingga dapat diperoleh data dari semua pihak yang bersangkutan (Moleong, 2005). Hal ini terjadi dengan yang dikemukakan Ardial (2014) menyatakan bahwa.

Selain itu, eksplorasi subjektif sering kali dianggap sebagai pemeriksaan autentik dan berbeda yang tidak menggunakan model numerik, terukur, atau PC. Siklus eksplorasi ini dimulai dari pembentukan anggapan mendasar dan kaidah penalaran yang kemudian diterapkan dalam pengumpulan dan penanganan informasi secara sengaja untuk memberikan klarifikasi dan sanggahan. Dalam eksplorasi subjektif, informasi yang diperoleh harus tetap tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang pakar itu sendiri (Ardial, 2014).

Ujian subyektif di Yayasan Kungan Andong Muhammadiyah memang memerlukan ketajaman keilmuan, tidak memihak, tepat dan mendasar dengan tujuan agar diperoleh ketepatan pemahaman, sebab – dampak keanehan atau efek samping bagi murid spesialis subyektif adalah keseluruhan atau gestal. Pertimbangan para ahli dalam memanfaatkan penerjemahan bergantung pada pemanfaatan penemuan-penemuan terhadap

kekhasannya. Pemikiran dilakukan dengan menentukan ukuran dan klasifikasi yang digunakan untuk kelas yang berbeda. Pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat elusidating – logika pemahaman yang pokok-pokoknya disusun dan disusun secara metodis (menyeluruh) dan teratur. (Hariwijaya, h.30).

Menurut Taylor dan Bogdan yang menjelaskan mengenai metodologi kualitatif yaitu cara menghasilkan data deskriptif berupa kata baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga perilaku seseorang dapat diamati (Ardial, 2014).

Berdasarkan pengangkatan judul yang dipilih peneliti mengenai “Strategi Bimbingan dengan Teknik Reinforcement Untuk Membentuk Budi Pekerti Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong”.

Kemudian eksplorasi ini merupakan suatu cara untuk mengungkap suatu peristiwa, khususnya bagaimana Prosedur Pengarahan menggunakan Strategi Pendukung untuk Membentuk Kualitas dan faktor penghambat atau variabel lain sebagai bantuan bagi Mahasiswa Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan Andong. Oleh karena itu, untuk memahami kekhasannya, tentu saja Anda perlu mengetahui beberapa pengaturan dari penjelasan ilustratifn (Amri, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data mengenai Strategi Bimbingan dengan Teknik

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu pengasuh dipanti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali dalam membina anak yatim karena telah membentuk diri anak yatim yang memiliki sifat kurang baik menjadi lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan informasi karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi penting yang dapat memenuhi pedoman pengambilan informasi. (Sugiyono, 2015).

Adapun cara pengumpulan data dapat diperoleh melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Kunjungan (*Observation*)

Kegiatan yang penting dalam melakukan penelitian yaitu observasi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pengamatan yang memiliki peran dalam mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek perilaku yang muncul akan tetap sama atau berbeda dan sebagainya (Ardial, 2014).

Pada observasi ini memiliki kegunaan yaitu menjelaskan, merinci dan memberikan gejala yang terjadi. Pada saat observasi sering kali digunakan untuk mendapatkan data melalui teknik – teknik penelitian tersebut (Ardial, 2014).

Oleh karena itu, sebagai pengamat, fase persepsi yang mendasarinya masih pada fase memahami keadaan agar lebih mudah bagi ilmuwan untuk menyesuaikan diri dengan area penelitian. Tahapan ini banyak

digunakan untuk mengenal inisiatif dan staf rumah singgah dan yang paling utama adalah memperhatikan tujuan sebenarnya. Setelah tahap ini, ilmuwan yakin bahwa mereka akan bercampur dengan iklim tempat analisis berada.

Pada proses kunjungan kegiatan panti yang berlangsung peneliti harus mempersiapkan lembar observasi, lembar catatan lapangan dan lembar transkrip wawancara.

2. Wawancara (*Interview*)

Prosedur pengumpulan informasi melalui metode wawancara harus dapat dilakukan secara langsung atau melalui implikasi. Wawancara digunakan sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi untuk mengarahkan laporan primer guna melihat permasalahan yang perlu ditelaah sehingga jika peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau sedikit. Strategi pengumpulan informasi bergantung pada laporan diri atau mungkin informasi dan keyakinan pribadi (Ardial, 2014).

Selain digunakan sebagai sarana persepsi, pertemuan juga dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi. Pertemuan sebenarnya adalah perbincangan antara dua individu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya dengan cara mengajukan pertanyaan yang tidak bersifat memuji-muji kemampuan diri sendiri dan tidak menyulitkan subjek serta dapat memberi kesan adanya kesempatan

untuk mengkomunikasikan pendapatnya. keinginan dan harapan terhadap ujian ini. Ilmuwan menggunakan strategi pertemuan terbuka atau tidak. tersusun. Pertemuan tidak terstruktur merupakan proses diskusi yang bebas, ilmuwan tidak memanfaatkan arahan wawancara yang telah diselenggarakan secara efisien dan total untuk pengumpulan informasi (Ardial, 2014).

Pedoman wawancara yang digunakan pakar untuk situasi ini adalah kerangka permasalahan utama yang mendesak yang akan diminta dari abstrak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu disusun menjadi catatan rapat sedemikian rupa dan sampai pada beberapa kesimpulan tentang pertanyaan yang akan diajukan dan cara mengelompokkannya. (Syaodiah, 2013).

Dalam mengarahkan wawancara semi-terorganisir, dengan terlebih dahulu mengajukan serangkaian pertanyaan terorganisir, para ilmuwan ditunjuk, khususnya otoritas lembaga shelter, pendidik rumah singgah, dan siswa shelter. Dalam menyelesaikan penyaringan, para ilmuwan harus bersabar dan siap bekerja sama dengan responden dengan baik serta dapat memberikan kritik terhadap hal yang ditanyakan apakah mereka perlu mendapatkan hasil eksplorasi yang bagus. Instrumen yang digunakan analis dalam wawancara adalah perekam suara, lembar catatan lapangan, instrumen penyusun dan perekam untuk mendapatkan data total pendalaman serta keterangan secara lengkap. (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data informasi yang

diperlukan, peneliti mewawancarai NA sebagai subjek utama untuk mengetahui perkembangan budi pekerti pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah, sedangkan MA dan DC sebagai subjek pendukung untuk mengetahui bahwasannya data yang diperoleh dari subjek utama dan subjek pendukung itu valid pada Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong Boyolali.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Beraneka ragam informasi ini menggunakan strategi dokumentasi untuk melihat dan mencatat suatu laporan yang kini dapat diakses (melaporkan sambil menyebutkan fakta obyektif). Teknik ini dilakukan dengan melihat laporan-laporan yang ada atau yang disimpan sebagai dokumentasi melalui pengambilan foto, rekaman, dokumen korespondensi, lembar soal atau jajak yang didapat. (Syaodiah, 2013).

E. Teknik Keabsahan Data

Metode penilaian informasi ini tidak sekadar digunakan untuk membantah apa yang selama ini ditundingkan para ahli mengenai gagasan eksplorasi subjektif yang mengatakan bahwa pengumpulan informasi tidak bersifat logis, namun prosedur pengecekan keabsahan informasi ini merupakan suatu hal yang tidak masuk akal. fase yang tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan informasi dalam pemeriksaan subjektif. (Sutrisno, 2016).

Teknik pemeriksaan data penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kreabilitas (*Credibility*)

Dalam pengujian subjektif, pengujian reliabilitas disebut juga dengan legitimasi dalam. Dalam eksplorasi ini, informasi dapat dianggap substansial apabila terdapat permasalahan antara apa yang dilaporkan ilmuwan dengan kenyataan yang ada atau apa yang sebenarnya menimpa benda yang diteliti. Apabila di lapangan terlihat adanya ketiadaan akhlak pada diri siswa, maka persoalan ketiadaan akhlak ini akan dikaji lebih mendalam oleh para ilmuwan, bukan mengenai persoalan lain. Pengujian keabsahan informasi dalam pemeriksaan subjektif antara lain meliputi perluasan persepsi, perluasan ketelitian, triangulasi, pemecahan kasus-kasus yang patut disayangkan, pemanfaatan bahan rujukan dan *member check*.

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam pemeriksaan subjektif, uji ketabahan dapat dibantu melalui latihan pengumpulan informasi umum dalam siklus eksplorasi. Hal ini diharapkan dapat dipercaya jika eksplorasi tidak dapat dilakukan setelah menyelesaikan serangkaian siklus asli.

Instrumen tes keteguhan dibantu melalui pengumpulan informasi oleh para ahli dalam suatu siklus ujian, mulai dari penentuan permasalahan, misalnya teknik penyusunan etika siswa, penentuan kepribadian etika siswa, komponen pemilihan informasi, hingga benar-benar memperhatikan keabsahan informasi, melakukan pemeriksaan informasi, dan pengambilan keputusan. Jika para ilmuwan tidak

memiliki bukti sejarah bidang/kegiatan penelitian mereka, maka kualitas mereka yang teguh patut dipertanyakan..

3. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas disebut dengan objektivitas yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam suatu penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektif* (ide keterusterangan), yaitu suatu bentuk kemudahan para ahli dalam mengungkapkan kepada masyarakat umum tentang siklus dan komponen-komponen dalam eksplorasinya, yang dengan demikian memberikan pintu terbuka bagi berbagai pihak untuk melakukan *assessment*/ penilaian dampak penemuan sambil mengatur antar pertemuan.

Konfirmabilitas sangat penting dalam proses aturan penilaian, khususnya tahap yang dipilih oleh para ilmuwan dalam menegaskan konsekuensi dari penemuan mereka. Para ilmuwan di bidang pengarahan dan pemberian nasihat melalui penguatan etika dapat mencapai kesamaan dengan mempertimbangkan dampak penemuan eksplorasi, berbicara dengan analis ahli, *peer review*, atau sebaliknya membubarkan hasil penemuannya dalam suatu pertemuan untuk mendapatkan masukan dalam menggarap penemuannya, baik pada tingkat teritorial, publik, maupun global yang berkaitan dengan bidang pengarahan dan bimbingan.

Dalam pemeriksaan ini, para ahli menggarisbawahi metode yang

digunakan untuk memeriksa keabsahan informasi yang ditemukan. Moleong menilai: “Dalam eksplorasi ini diperlukan prosedur pengecekan keabsahan informasi yang tepat,” sehingga untuk mendapatkan informasi yang substansial dan obyektif serta dapat dipastikan keabsahannya, ahli menggunakan metode penelusuran aktual yang diantaranya yaitu :

- a) Triangulasi, triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu informasi tertentu dengan cara membedakannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber untuk mensurvei keabsahan informasi dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber, menggunakan strategi persepsi, pertemuan dan dokumentasi serta membandingkan spekulasi yang signifikan dengan permasalahan yang sedang dibahas. (Bachri BS, 2010).
- b) Memanfaatkan bahan referensi, yaitu dokumentasi spesifik dari data di lapangan yang diperoleh. Dengan adanya referensi, para ilmuwan juga dapat mengecek informasi dan data yang diperoleh para ahli di lapangan.
- c) Pandangan disampaikan untuk mensurvei dan mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Siklus pemeriksaan ini dilakukan dengan menyusun informasi menjadi contoh, urutan dan satuan gambaran yang mendasar sehingga dapat ditemukan pokok bahasan dan spekulasi kerja. Informasinya telah dianalisa kedalam bentuk pola selanjutnya data dianalisis menggunakan teori Melis dan Hubberman yaitu sebagai berikut : (Salim & Syahrin, 2012).

1. Metode Deduktif

Pada metode ini penganalisan data yang digunakan bersifat umum ke yang lebih mengerucut.

2. Metode Induktif

Pada metode ini penulis harus menganalisa informasi dari hal yang khusus kemudian tujuan tertarik kepada hal yang umum.

3. Metode Komperatif

Dalam strategi ini, informasi yang didapat bersifat umum dan eksplisit, kemudian dilihat dan diambil tujuannya (Sutrisno, 2016).

Dalam eksplorasi ini ahli mengumpulkan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi, kemudian dilakukan penurunan dengan melakukan refleksi, yaitu pekerjaan merangkum pusat, proses dan penyelidikan yang penting. Lalu, kemudian sortir informasi-informasi yang sebaiknya dibuang atau tetap bertekad agar lebih mudah dalam mengambil keputusan. Pergerakan ini dilakukan terus-menerus dari awal aksi hingga batas terjauh jangkauan informasi.

Tahap selanjutnya menyajikan informasi yang telah diubah dan dikoordinasikan secara umum sebagai pesan akun yang ditentukan untuk memperjelas apa yang akhirnya mengatur pekerjaan selanjutnya. (Amri, 2014).

Tahap pengundian akhir merupakan tahap utama pemeriksaan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tindakan investigasi. Ujung yang ditarik harus benar-benar menunjukkan apa yang sedang terjadi. Tujuan perkenalan yang ditarik masih bersifat sementara sehingga dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat dan pendukung dalam pengumpulan informasi yang dihasilkan. Namun, jika tujuan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diprediksi, maka tujuan yang ditemukan adalah tujuan yang solid.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong, Boyolali.

Panti Asuhan Yatim (PAY) Kacangan andong merupakan salah satu lembaga sosial di wilayah Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang menampung khususnya anak – anak yatim dimana panti asuhan ini beralamatkan di Magersari Mojo Andong Boyolali, dengan batas utara dukuh pelem renteng, batas timur dukuh pakis, batas selatan desa megalsari dan batas barat desa Mojo. Panti asuhan ini berada di tengah – tengah pemukiman masyarakat, selain itu jangkauan juga dapat diakses dengan mudah karena berada di jalan raya Jl. Karanggede – Gemolong. Menurut sejarah pendirian panti asuhan ini berawal dari waqof tanah salah satu tokoh masyarakat, bapak Djoko Kepada salah satu pimpinan Muhammadiyah Kacangan andong, dalam penyerahan ini bermuat perjanjian penggunaan tanah waqof ini di peruntukan untuk membangun Lembaga panti asuhan yatim & piatu. Pada tahun 2014 atas prakarsa pimpinan maka didirikanlah panti asuhan yatim & piatu di pekarangan tersebut (Nur Achmad Adzhar, 2023).

Yayasan panti asuhan dianggap masyarakat paling mendukung untuk mendirikan panti asuhan dikarenakan belum banyak Lembaga

panti asuhan yang di bina oleh Muhammadiyah di kacang andong boyolali. Disamping itu ghroh untuk mendirikan Yayasan panti asuhan bukan didukung masyarakat sekitar namun juga pimpinan Muhammadiyah kabupaten boyolali untuk membangun dan membina Yayasan panti tersebut. Yayasan Muhammadiyah penurunan jumlah santri dikarenakan pipmpinan yang berada di wilayah boyolali terlihat tidak aktif dalam pembinaan panti. sehingga pada tahun sebelumnya banyak santri yang memilih pindah ke pondok pesantren.

2. VISI, MISI dan Tujuan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali

a. VISI

“ Penanaman iman dan takwa, akhlakul karimah, pelayanan sosial dan Pendidikan anak asuh ”.

b. MISI

- 1) Memberikan pendidika agama islam yang sesuai dengan misi persyaikatan Muhammadiyah.
- 2) Memberikan bekal Pendidikan formal, keterampilan, kewirausahaan, dan cakap dalam hidup (life skill) kepada anak asuh.
- 3) Memberikan Pendidikan pengkaderan secara konsisten agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan masyarakat, persyaikatan Muhammadiyah, agama, nusa dan bangsa.

- 4) Perlindungan pada anak asuh terhadap gangguan – gangguan fisik, mental dan sosial.
- 5) Pembinaan terhadap anak asuh dalam mencapai tujuan usaha – usaha kesejahteraan sosial.
- 6) Pengembangan dan peningkatan kreatifitas, kecerdasan dan keahlian anak asuh

3. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Berikut ini adalah Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong sebagai berikut :

- a. Penasehat :
 - 1) Ustad H. Matyuni, S.Pd
 - 2) Ustad Dr. H. Sijid. W
 - 3) Ustad H. Halim F M, S. Ag., S.H.I
 - 4) Ustad Drs. Kumaidi
- b. Kepala Panti : Amin Sutrisno, S.Ag
- c. Wakil ketua : H. Rahmad Jaringan
- d. Sekretaris : Sumaryono, S.Pd., M.Pd
- e. Bendahara : Aris Muttaqin, S.Ag
- f. Pengasuh PA : Nur Achmad Asyhar
- g. Pengasuh PI : Devi

4. Sarana dan Prasarana yang Terdapat pada Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Suatu lembaga tidak dapat dikatakan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk memfasilitas panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong maka pada saat observasi ke panti asuhan yatim muhamamdiyah kacangan andong fasilitas dan sarana prasarana yang berada pada Yayasan masih sangat minim. Jika panti asuhan dapat bekerja dengan segala jenis gerakan baik dalam pengalaman pendidikan maupun pembelajaran kegiatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan di panti tersebut maka dapat dikatakan memadai dalam hal kemajuan dan perkembangan panti tersebut fasilitas yang dimiliki oleh panti asuhan Muhammadiyah kacangan adong boyolali yang peneliti peroleh dari data observasi antara lain :

Tabel. 2 Fasilitas Panti Asuhan

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
	ruang direktur pondok			
	ruang wakil direktur pondok			
	Aula pertemuan			
	Ruang belajar			
	Ruang menonton tv			
	Pendopo			
	Asrama putra & putri			
	Dapur umum			
	Toilet			
	Toilet putra dan putri			
	Tempat parkir			

B. Prosedur penelitian

1. Pra penelitian

- a. survei
- b. menentukan topik guna mendapatkan judul penelitian
- c. penentuan instrument penelitian

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pengambilan data

Pengumpulan informasi dilakukan selama interaksi pemeriksaan menggunakan prosedur observasi dan wawancara serta waktu pengumpulan data dilaksanakan secara berkala selama satu bulan terhitung pada tanggal 1 - 28 oktober 2023.

b. Proses bimbingan skripsi

Pada saat bimbingan skripsi dilakukan beresama dosen pembimbing yang telah di tetapkan untuk membimbing peneluti dari penyusunan awal sampai selesai. Selama interaksi arah yang didapat pencipta arahan dan masukan dari dosen pembimbing sehingga dapat mengajukan ujian munaqosah.

c. Pengolahan data

Pengujian keabsahan informasi Analisis perlu melakukan penanganan informasi terlebih dahulu untuk menyelesaikan informasi tersebut telah disusun sehingga dapat diolah secara akurat menggunakan teknik triangulasi data.

d. Tahapan hasil penelitian

Tahapan ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam penyusunan yakni metode deduktif, induktif, metode koomperatif dan wawancara. Kemudian dilanjutkan dengan Memeriksa kasus dengan melakukan klarifikasi terhadap kasus yang dirujuk dan tahapan terakhir yaitu analisis deret kejadian yang dialami sebelum kejadian lain terjadi sehingga dari analisis tersebut hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan kepada penguji.

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran umum informan

Dari masalah yang di teliti mengenai strategi pembentukan budipekerti melalui reinforcement pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong boyolali. Maka informan dalam penelitian ini adalah santri yang ditinggalkan oleh orang tuanya dan siswa yang berbagi dengannya di panti akibat hasil anak dari hubungan diluar pernikahan. Berikut merupakan rincian informan penelitian yang dilakukan :

Tabel. 3 Gambaran umum Subjek

Nama	Agama	Usia	Jenis Kalamín
NA	Islam	27 Tahun	Laki – laki
DC	Islam	15 Tahun	Laki – Laki
MA	Islam	17 Tahun	Perempuan

2. Latar Belakang Informan

a. Informan NA

Hasil wawancara pengurus panti asuhan informan NA, peneliti mendapatkan informasi mengenai informan NA berusia 27 tahun dan hidup Bersama istrinya selama enam bulan tinggal di panti asuhan Muhammadiyah kacang andong boyolali karena informan NA pindahan dari pondok pesantren di demak. Informan NA mendapatkan informasi mengenai lowongan pengurus panti dari rekanya yang berasal dari sukoharjo karena istrinya berasal dari kabupaten sukoharjo.

Ketika NA di wawancari oleh peneliti, NA tidak merasa keberatan atau tidak nyaman ketika pertanyaan di ajukan. NA menjawab pertanyaan di sertai mimik wajah yang ekspresif tanpa adanya tekanan dari dalam hati dan penuh dengan senyuman setiap menjawab pertanyaan dari peneliti. Informan NA merupakan guru di sekolah SMP Muhammadiyah di kacang andong.

b. Informan DC

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada informan DC mendapatkan informasi mengenai informan DC berusia 10 tahun yang tinggal dipanti selama 7 tahun dengan alasan orang tua broken home kemudian neneknya menitipkannya di panti sejak usia masih tiga tahun selama dia tinggal di panti informan DC bersekolah di MIM PK andong.

Pada setiap sesi wawancara peneliti juga mengamati bahwa informan DC bersedia untuk di wawancarai dan tidak merasa keberatan atau tidak nyaman ketika pertanyaan di ajukan. Informan DC menjawab pertanyaan dengan mudah di sertai dengan mimik wajah yang expresif tanpa ada tekanan dari dalam hati dan penuh senyuman ketika di berikan feedback dari peneliti. Peneliti juga mendapatkan informasi dari DC bahwasanya DC mengikuti kegiatan olahraga futsal yang dapat membuat informan DC semangat dalam menjalani kehidupan sehari - hari.

c. Informan MA

Dari hasil wawancara kepada informan MA, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang MA di titipkan di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong boyolali dengan alasan tidak ada yang mengasuh karna MA merupakan anak dari orang yang hamil diluar pernikahan.

Pada sesi wawancara berlangsung MA tidak menolak untuk di minta menceritakan latar belakang mengenai dirinya tinggal di panti asuhan. Informan MA menjawab pertanyaan dengan mudah di sertai mimik wajah yang expresif tanpa adanya tekanan dari dalam hati dan penuh senyuman dalam setiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh analis.

Hasil observasi peneliti juga mendapatkan informasi bahwa MA merasa sangat senang saat tinggal di panti karna MA sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang berada di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong boyolali.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Informan NA

- a. Analisis latar belakang NA di panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong.

Selama tinggal di panti, sering terjadi permasalahan yang muncul pada anak panti. Masalah-masalah ini bisa muncul dari dalam dan lebih jauh lagi terhadap lingkungan luar. Karena adanya masalah tersebut, tak jarang mereka kerap melanggar pedoman di tempat penampungan. Hal tersebut jelas menjadi pekerjaan yang tidak mudah untuk para pengasuh dalam upaya meminimalisir permasalahan para santri di panti asuhan tersebut, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh panti pada saat observasi.

“ya contohnya seperti merokok, kemudian ada yang membawa HP, membolos sekolah, dan ada juga yang keluar tidak meminta izin hingga ketahuan pacarana. Sehingga ini benar – benar menjadi permasalahan bagi pengasuh untuk mendidik agar bisa taat pada tata tertib yang ada di panti ini” (W1 S1, Baris 122 – 129).

Beberapa masalah yang dijelaskan oleh pengasuh panti ust. Adzhar merupakan masalah yang sering melanda para santri di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong. Mereka suka

merekok, membawa HP secara diam – diam, membolos sekolah, dan juga keluar panti tanpa meminta izin hingga berpacran dengan antar santri. Dari adanya masalah yang muncul tentunya menjadi perhatian khusus bagi para pengasuh. Dan tentunya beragam cara wajib dilakukan oleh pengasuh dalam menangani kasus tersebut.

b. Gambaran Budi Pekerti Pada Santri

Pada saat peneliti melakukan penelitian ke panti asuhan, peneliti menemukan temuan berupa perilaku budi pekerti santri dimana seorang santri menyapa dan berjabat tangan dengan peneliti ketika peneliti tiba di panti asuhan merupakan salah satu bentuk budi pekerti spontanitas santri.

Kegiatan dilakukan secara spontan yang biasanya dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui tingkah laku pada santri hal-hal buruk, seperti berkelahi dengan teman, meminta sesuatu dengan membentak, menulis di dinding, mengambil barang orang lain secara intrusif, berbicara kasar, dll. Kegiatan tanpa batas yang dilakukan oleh orang tua dapat menanamkan kebajikan yang besar pada anak. Yaitu ketika pengasuh melihat santri yang bertengakar diruangan merebutkan sesuatu maka, pengasuh memberikan tindakan berupa memisahkan antara keduanya kemudian memberi nasehat mengenai suatu budi pekerti yang baik dengan cara untuk bisa memaafkan, menghormati dan sikap saling menyayangi antara santri tersebut sesuai ajaran agama dan juga budaya santri.

c. Tantangan dan penanganan dari perbuatan yang melanggar budi pekerti santri

Pada saat peneliti melakukan penelitian di panti, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh panti NA mengenai hal – hal yang melanggar peraturan panti asuhan, kemudian ketika peneliti menanyakan sebuah pertanyaan kepada pengasuh NA apakah pernah melakukan kegiatan yang melanggar peraturan panti asuhan dengan demikian upaya yang dilakukan dalam kasus seperti merokok yang sering terjadi pada anak – anak zaman sekarang ini. Mereka yang sudah lama memiliki kebiasaan merokok baik didalam maupun diluar panti asuhan sudah segera harus ditangani. Untuk penanganannya sendiri dengan cara memberi edukasi tentang bahayanya merokok, menyita rokok dan memberi sanksi dari pengasuh jika masih terus mernerus merokok.

“ baik, saya jelaskan satu – satu dulu ya mas, yang pertama untuk kasus yang sering terjadi yaitu kasus merokok mas, saya sebagai pengasuh biasanya menyita rokok yang dibawanya kemudian saya beri hukuman agar mereka jadi lebih jera. Terus selanjutnya saya memberi edukasi kepada santri mengenai bahayanya merokok kepada santri putra Ketika mereka suka merokok”(W1 S1, Bris 87 – 87)

Dari penjelasan dari pengasuh bahwa untuk penanganan kasus merokok tersebut yaitu dilakukan dengan cara menyita rokok

tersebut kemudian memberikan hukuman agar mereka jera selanjutnya saya memberikan edukasi kepada para santri yang memiliki kebiasaan merokok karena menyebabkan jantung dan paru – paru menjadi kotor bahkan kerusakan. Hal itu pun tidak diinginkan oleh pengasuh terhadap santrinya di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong.

2. Analisis Data DC

Berdasarkan analisa pertemuan dan persepsi yang telah dilakukan analisis selama ini di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan andong peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai latar belakang mengapa santri tersebut tinggal di panti. Informan DC tinggal di panti kurang lebih selama 3 tahun.

Awal saya tinggal di panti karena orang tua saya bercerai dan hanya “ikut dengan nenek, kemudian saya di titipkan di panti supaya mendapatkan Pendidikan yang layak (W3S3, Baris9 – 12)

Setelah orang tua DC bercerai kemudian dengan nasib nenek DC yang minim akan ekonomi maka nenek DC menitipkan DC ke panti asuhan atas rekomendasi salah satu perangkat desa tempat DC dan neneknya tinggal. Dengan keputusan itu DC merasa senang tinggal di panti karena menurut dia lingkungan panti asuhan nyaman dan banyak temanya.

“Saya merasa senang karena lingkungan yang terasa nyaman dan banyak temanya mas kemudian berbeda juga dengan lingkungan tinggal yang sebelumnya(W3S3, Baris 15 – 18).

Sejak saat itu DC mendapatkan Pendidikan agama, ahlaq, budi pekerti,

a. Faktor dan Pelanggaran yang pernah diami DC

Pada saat peneliti melakukan penelitaian dipanti, kemudian melakukan wawancara dengan DC dan menanyakan apakah dia pernah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman tersebut DC menjelaskan bahwa ia pernah mendapatkan itu.

Pernah melanggar perturan peraturan mas, kemudian saya mendapatkan hukuman gundul karena ketahuan merokok mas hehe”(W3S3, Baris 30 – 33).

b. Perencanaan Karier pada DC dimasa depan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada DC, peneliti mendapatkan berapa informasi mengenai perencanaan karier informan DC yang telah menjadi korban penelantaran dari kedua orang tua tersebut. Aspek pemahaman dan pengetahuan diri sendiri informan DC sudah nampak pada dari pribadi DC yang mengikuti kegiatan di panti Asuhan sehingga dapat menunjang karier DC pada masa mendatang. Hal tesebut sesuai dengan pernyataan informan DC pada saat sesi wawancara berikut :

“ Ingin menjadi pedagang agar bisa memenuhi kebutuhan makanan pokok mas, yaa seperti beras begitu mas”(W3S3, Baris 37 – 39).

Berdasarkan pernyataan informan DC, sudah memiliki *planning*/perencanaan karier untuk kehidupan selanjutnya setelah selesai masa sekolahnya yakni dengan menempuh Pendidikan yang baik dan semangat untuk mewujudkan cita – cita yang ia miliki.

3. Analisis Data MA

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti selama di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai latar belakang mengapa santri tersebut tinggal di panti. Informan MA tinggal di panti kurang lebih selama 2 tahun.

Awalnya saya tinggal dipanti karena saya oaring tua saya berasal dari tuna asusila, kemudian saya ditelantarkan oleh ayah saya kemudian ibu saya secara psikisnya agak terganggu kemudian dari pada saya terlantar akhirnya dititipkan di Yayasan panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang, Andong ini” (W2 S2, Baris 12 – 17)

Dengan tinggalnya MA di panti MA merasa senang walaupun awal – awalnya MA merasa sedih dan menangis karena harus berpisah dengan ibunya begitu respon MA saat diwawancarai peneliti.

Hehe pertama kali saya di panti ini ya saya nangis mas perasaan tidak mau namun lama kelamaan juga mau dan ini demi kebaikan saya mas (W2S2,Baris 38 – 41)

a. Faktor dan Pelanggaran yang pernah diami MA

Pada saat peneliti melakukan penelitaian dipanti, kemudian melakukan wawancara dengan MA dan menanyakan apakah dia pernah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman tersebut MA menjelaskan bahwa ia pernah mendapatkan itu.

Pernah mas perihal berpakaian dan karena tidak mengikuti sholat berjama'ah sehingga saya mendapatkan hukuman untuk mengaji 1 juz dan disemak seluh santri (W2S2,Baris 33 – 35)

b. Perencanaan Karier pada MA dimasa depan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada MA peneliti mendapatkan berapa informasi mengenai perencanaan karier informan MA yang telah menjadi korban penelantaran dari ayah yang tidak bertanggung jawab tersebut. Aspek pemahaman dan pengetahuan diri sendiri informan MA sudah nampak pada dari pribadi MA yang mengikuti kegiatan di panti Asuhan dan juga di sekolahnya sehingga dapat menunjang karier MA pada masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan MA pada saat sesi wawancara berikut :

Dimasa yang akan datang saya ingin menjadi seorang pengajar guru SD mas (W2S2,Baris 43 – 44)

Berdasarkan pernyataan oleh informan MA, disimpulkan bahwa informan MA sudah memiliki *planning*/perencanaan karier untuk kehidupan selanjutnya setelah selesai masa sekolahnya yakni dengan menempuh Pendidikan yang baik dan semangat untuk mewujudkan cita – cita yang ia miliki.

E. Strategi Penerapan Budi Pekerti Pada Satri Pantu Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Secara teknis penerapan perilaku budi pekerti di pantu asuhan setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Strategi pertama yaitu mengintegritaskan perilaku budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh pembelajaran yang relevan, terutama pada pembelajaran keagamaan, ilmu ibadah, pembelajaran adab, ilmu fikih dan ilmu hadist. Strategi kedua yaitu dengan mengintegritaskan perilaku budi pekerti dalam kegiatan sehari – hari di pantu asuhan. Strategi ketiga yaitu mengintegritaskan perilaku budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan di pantu asuhan. Strategi keempat yaitu dengan membangun komunikasi dan kerja sama antara pengasuh dengan para santri pantu asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan Andong.

Strategi bimbingan konseling islam terhadap budi pekerti santri agar dapat tercapai maka dibutuhkan dan dipersiapkan program yang terarah dan konsisten sehingga pembinaan terhadap akhlak satri dapat tercapai.

Demikian bagi yayaan panti asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali yang memiliki tujuan agar setiap santri dapat berbudi pekerti baik. Program bimbingan konseling pada Yayasan Muhammadiyah Kacangan, Andong Boyolali pada saat ini masih belum dapat terpenuhi dengan baik secara keseluruhan. Hal ini karena bimbingan konseling yang ada baru pada tingkatan remaja. Sedangkan untuk tingkatan lanjut tersedia sehingga dalam pembinaan masih dianggap kurang efektif. Tingkatan remaja sendiri program bimbingan konselingnya kurang berjalan dan aktif untuk saat ini sehingga pihak Yayasan belum memprogramkan untuk membuka program bimbingan konseling pada tingkat lanjut. Hal ini sesuai dengan penjelasan pengurus Yayasan panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Pembinaan budi pekerti santri di yayasan panti asuhan Muhammadiyah, Kacangan, Andong khususnya bagi santri yang tinggal di markas (khusus tahfidz) pembinaan. Pembina markas memiliki tugas mengarahkan santri pada setiap kegiatan yang ada di markas. Pembinaan terhadap budi pekerti santri di yayasan panti ini memiliki beberapa program yang sedang berjalan.

Berkaitan dengan strategi menggunakan teknik reinforcement untuk membentuk budi pekerti pada santri panti asuhan melalui beberapa strategi sebagai berikut antara lain :

1. Keteladanan

Dalam kegiatan sehari – hari pengurus panti dan staff panti di panti

asuhan harus mendapatkan pengawasan sehingga menjadi teladan yang baik bagi para santri di panti asuhan yatim tersebut. Misalnya, jika pengasuh Perlu menanamkan kegigihan kepada siswanya, pertama-tama wali hendaknya menjadi teladan yang sabar di hadapan siswanya. Demikian pula apabila wali perlu menanamkan kedisiplinan kepada siswanya, hendaknya figur orang tua yang dididik terlebih dahulu memberikan teladan sebagai wali dalam melaksanakan kewajibannya. Indikasi keteladanan tidak hanya sekedar pelajaran etika yang disampaikan bukan sekedar omong kosong, sehingga pada akhirnya wali menunjukkan keutamaan yang ditunjukkan tidak hanya berhenti sebagai informasi yang tidak penting namun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. keberadaan hari. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus panti bapak Adzhar

“para santri kami biasakan untuk selalu sholat berjama’ah mas dan juga pengurus serta warga panti sini setiap kali sholat kami harus selalu berjama’ah begitu”(W1S1,Baris 67 – 70)

Beberapa contoh sikap keteladanan pengasuh kepada santri di Panti Asuhan Kacangan, Andong, Boyolali antara lain sebagai berikut:

a. Shalat berjama’ah di pendopo (Masjid)

Shalat merupakan sebuah pondasi agama bagi seluruh insan yang beragama, yang tidak dikerjakan dapat dikatakan belum sempurnyalah iman seseorang. Bagaikan sebuah rumah yang apabila tidak memiliki pondasi yang kokoh maka rumah tersebut tidak akan

berdiri dengan tegak maka perintah shalat sudah sangat jelas diterangkan didalam al-qur'an.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di pendopo pada Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong salah satu pembinaan yang diberikan kepada santri dengan tujuan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu. Bukan hanya dalam hal shalat, tetapi untuk kegiatan yang lainpun agar mereka dapat bekerjasama. Dengan diarahkannya untuk shalat berjamaah dimasjid dapat pula melatih para santri untuk lebih disiplin dan menghargai waktu. Sedangkan santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dimasjid dan bagi santri yang datang terlambat pada saat shalat (masbuk) maka akan diberikan sanksi, seperti membersihkan lingkungan masjid dan lingkungan asrama. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran para santri tentang keutamaan yang dimiliki shalat berjamaah dimasjid dan untuk lebih disiplin dalam waktu

2. Teguran

Pengasuh menegur santri yang hendak melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar dapat mengamalkan nilai – nilai sehingga pengasuh dapat mengubah tingkah laku mereka.

3. Pengkondisian Lingkungan

Suasana panti asuhan dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya perilaku

budi pekerti yang baik. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan – slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh para santri, mengenai aturan – aturan tata tertib panti asuhan yang di tempelkan pada papan pengumuman sehingga mudah dibaca oleh setiap santri.

Sebagai contohnya kegiatan pengkondisian lingkungan panti asuhan yang observasi dapat sambil memimpin persepsi dan pertemuan di panti asuhan adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan Piket Kebersihan Lingkungan Yayasan

Kebersihan lingkungan panti ini termasuk salah satu siklus pembinaan budi pekerti siswa adalah dengan adanya penataan piket kebersihan yang dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap rumah tuhan, khususnya iklim tempat tinggal yang bersih sebagai wadah cinta kasih. Lingkungan kampus yang ada dapat dijaga kebersihannya agar tetap bersih dan nyaman sehingga para siswa dapat berolahraga dan bersenang-senang di sana. Hal lain dari kecenderungan piket adalah membentuk karakter pada diri siswa untuk hidup tertata rapi dengan mengagumi keadaan dirinya saat ini sehingga ketika beranjak dari landasan rumah singgah dapat membentuk kebiasaan, budi pekerti/etika melalui wawasannya menjadi bebas, minder. dan orang yang bermoral. karimah.

Sebelum masuknya waktu shalat, setiap santri yang bertugas pada hari itu bertanggung jawab membersihkan masjid sesuai

dengan jadwal piket yang telah ditetapkan. Dan bagi santri yang tidak melaksanakan akan mendapatkan sanksi. Tujuannya agar melatih santri untuk bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan. Dari program pembinaan budi pekerti terhadap santri yang dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa program yang sedang berjalan dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang positif untuk perkembangan para santri di Yayasan panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangann, andong. Dengan adanya program kegiatan pembinaan ini maka keberadaan Yayasan panti asuhan sangat berperan penting terhadap pembinaan budi pekerti atau akhlak santri. Dari apa yang telah penulis jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa respon dari beberapa santri tentang keberadaan santri dapat diterhadap budi pekerti / akhlak santri menyatakan sangat baik. Kemudian ada juga beberapa santri yang menyatakan keberadaan panti asuhan yatim terhadap budi pekerti santri cukup baik.

Hal ini dijelaskan oleh Direktur Pimpinan Yayasan panti asuhan yatim muahammadiyah kacangann, andong bahwa : Kalau pembinaan diajarkan mengenai budi pekerti santri di Yayasan saya kira mereka diajarkan untuk selalu tertib sehingga mereka terbiasa menyelesaikan sesuatu yang positif. Sebelum pulang pada saat libur sekolah mereka diajarkan untuk shalat lail dan berpuasa senin – Kamis.

Ditempat dan hari yang berbeda ibu yuni salah satu Pembina asrama putri serta pengajar di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan, andong menambahkan : Selama ini pembinaan sudah bagus, hanya saja kontrolingnya yang lebih diperketat lagi. Dan juga adanya kegiatan tambahan baik kegiatan dari pihak persekolahan sendiri maupun dari Pembina asrama, adanya mahasiswa yang kkn di pondok. Sehingga waktu yang digunakan anak-anak dapat lebih bermanfaat dan efektif. Serta adanya kerjasama dari berbagai aspek dalam pembinaan budi pekerti anak sehingga dapat efektif.

Peneliti telah memaparkan beberapa uraian diatas tentang program yang ada di Yayasan panti asuhan yatim muhamadiyah kacangan, andong, peneliti memperoleh beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelumnya. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan penambahan materi-materi yang dibawakan langsung oleh beberapa pengajar yang mengajar dipanti. Seperti yang dijelaskan oleh Direktur Pimpinan panti asuhan bahwa : Bukan lagi dalam pembelajaran sore tetapi adanya pembelajaran tambahan yang dibawakan oleh beberapa pengajar seperti: al - qur'an, adab, budi pekerti, ibadah, fikih dan hadist. Serta mulai diaktifkannya kegiatan tapak suci agar waktu yang ada tidak terlalu luang dan akhirnya berpikir yang tidak tidak sehingga menimbulkan permasalahan terhadap santri.

4. Kegiatan Rutin.

Kegiatan rutin merupakan yang dilakukan santri secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini yaitu mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan ruang belajar, melakukan kegiatan khitobah, melakukan setoran hafalan setiap selesai shalat subuh dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk strategi pengintegrasian perilaku budi pekerti kedalam kegiatan yang di programkan, dapat direncanakan oleh pengasuh melalui berbagai kegiatan seperti : kegiatan sosial. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip – prinsip moral yang telah ditanamkan pengasuh kepada para santri panti asuhan yatim. Dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk budi pekerti tidak hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek efektif dan psikomotor santri.

Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong yaitu sebagai berikut :

a. Pengadaan Kajian Khitobah / Halaqoh

Pada kegiatan ini merupakan salah satu program Yayasan panti asuhan Muhammadiyah kacang, andong yang dibina oleh ustad nur achmad adzhar maulana sebagai salah satu bentuk bimbingan terhadap budi pekerti santri. Adapun materi yang disampaikan pada saat khitobah yaitu mengenai akhlak, adab,

ibadah praktis dan prakteknya, serta materi umum lainnya. Diadakannya kegiatan khitobag ini bertekad untuk membangun informasi dan pemahaman siswa tersebut. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan di pendopo panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan, andong. Kegiatan khitobahs sendiri dilaksanakan pada malam sabtu sekitar ba'da magrib sampai dengan waktu isya'.

b. Pelaksanaan shalat lail/ shalat tahajud

Sama seperti halnya pelaksanaan shalat berjama'ah di pendopo, shalat tahajud merupakan salah satu kegiatan rutin yang ada di Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong. Melihat betapa dahsyatnya keutamaan dari shalat tahajud maka para santri dibiasakan untuk melakukan shalat tersebut. Pelaksanaan sholat tahajud yaitu pada setiap malam senin dan malam kamis di pendopo panti. Meskipun pelaksanaanya kurang efektif, namun antusias para santri cukup baik dalam merespon kegiatan tersebut khususnya bagi santri putri. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan budi pekerti santri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

F. Penanganan Permasalahan Pada Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Dibalik permasalahan yang melanda para santri, pengasuh memiliki cara untuk menanganinya . penanganan berbagai kasus tergantung permasalahan yang melanda santri diantaranya sebagai berikut :

1. Pencegahan membolos di sekolah

Untuk masalah ini kerap terjadi kepada santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, mereka kerap membolos sekolah pada saat waktunya belum pulang. Hal itu malah membuat mereka ketinggalan pelajaran sehingga membuat prestasi belajar mereka menurun. Untuk masalah membolos ini pengasuh mencegahnya dengan cara mengadakan kerja sama dengan guru di tempat santri tersebut sekolah jika diketahui membolos untuk segera menghubungi pengasuh. Setelah itu pengasuh akan memberikan teguran untuk tidak mengulangnya lagi. Untuk masalah santri membolos itu kita melakukan penanganannya dengan cara yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk segera melapor kepada pengasuh apabila santrinya pulang Ketika belum saatnya Kembali. Nanti sesampainya di panti anak tersebut saya akan kasih teguran untuk tidak membolos lagi.

Dari penjelasan dari pengasuh mengenai santri yang membolos itu akan diberikan penanganan yaitu pihak panti bekerja sama dengan sekolah untuk memberi tahu bahwa santri tersebut pulang Ketika belum saatnya pulang. Kemudian dari pihak panti akan memberikan teguran sehingga santri tersebut tidak akan membolos lagi.

2. Pencegahan kasus mengenai keluar tidak izin

Untuk masalah tidak izin Ketika keluar ini, terutama saat setelah ba'da asar mereka berkewajiban untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh bahwa akan ada urusan untuk ia harus keluar panti, untuk

masalah ini pengasuh memberi penanganan dengan cara memberi peringatan akan bahayanya duni diluar dan bahayanya penjahat diluar sana. kalua masih tidak izin keluar kesannya seperti ingin kabur dari Yayasan mas makanya saya memberitahukan bahwa Ketika ingin pergi harus meminta izin saya walaupun hanya keluar ketoko depan gang panti mas.

Untuk masalah tidak izin keluar panti asuhan pencegahan yang dilakukan yaitu dengan cara membiasakan mereka pergi untuk berpamitan terlebih dahulu karena penting dilakukan untuk pengasuh agar mengetahui kabar santri – santrinya pergi kemana dan kapan saja. Sehingga menanamkan dijiwa mereka untuk tidak kabur dari panti asuhan. Pihak panti juga memberikan waktu libur yaitu setiap 2 minggu seklai.

3. Membawa Handphone Ke Panti

Untuk permasalahan membawa hp ke panti ini, sering terjadi pada santri mereka membawa hp dengan alasan untuk mengerjakan tugas dari sekolah. saya ya diam- diam mengintik kegiatan mereka mas setelah jam malam, Ketika saya mengendak-endap ternyata saya dapati mereka memainkan hp didalam kamar, ya langsung saya dekati kemudian saya sita begitu mas. Mereka juga menjelaskan alasannya karena mengerjakan tugas dan laporan kegiatan dari sekolah begitu mas.

Pada kasus ini penanganan dari pengasuh mengenai santri yang membawa hp ke panti yaitu dengan cara menyitanya dan

pengembaliannya Ketika libur Panjang seperti libur idul fitri dengan alasan dari pengasuh agar mereka jera.

4. Kasus pacaran

Pada kasus ini mengenai pacara antara santri putra dengan santri putri terjadi di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangangan, andong ini.

“pernah mas ini kasus yang sangat memalukan santri putra dan putri ini pacaran kemudian sudah diberi peringatan 3 kali namun mereka tidak ada kapoknya ya terpaksa kami keluarkan mas”
(W1S1,Baris 123 – 130)

Ketika terjadi kasus ini pengasuh pihak panti mengambil tindakan untuk yang pertama pihak panti masih memberi kesempatan mereka, kemudian kedua juga masih diberikan kesempatan namun selanjutnya tidak bisa diberi peringatan maka mereka diberikan sanksi yang tagas oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan Yatim Kacangan, Andong yaitu dengan cara dikeluarkan kedua santri tersebut.

G. Dampak / Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budi Pekerti Santri di Panti Asuhan Kacangan Andong Boyolali.

Melihat kenyataan pada saat penelitain Ada beberapa hal yang ditemukan peneliti, antara lain unsur-unsur pendukung bagi cara berperilaku akhlak santri dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peristiwa pergantian akhlak santri. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kelangsungan hidup Pengarahan Penyuluhan Islam di Rumah

Singgah Muhammadiyah Kacangan Andong. Dibawahnya penulis akan memahami beberapa unsur pendukung dan penekan dalam pembinaan kepribadian siswa di bidangnya. Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, yaitu :

1. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan budi pekerti santri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong yaitu:

a. Adanya pengaruh pimpinan (pengasuh)

Pengasuh panti asuhan tidak hanya seorang pemimpin namun juga berdampak pada kehidupan pesantren dan masyarakat sekitar, karena selain sebagai pengawas rumah singgah, perintis juga merupakan sosok yang tegas dan perintis lingkungan setempat sehingga kepribadiannya pada umumnya dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat setempat. daerah. Dengan asumsi pihak pengelola tempat penampungan berkeyakinan bahwa lembaga harus menciptakan dan mendidik siswa-siswa yang ketat agar mempunyai pribadi yang terhormat, kemudian lepas dari keharusan memiliki pengetahuan yang logis dan ketat tingkat tinggi, maka pelopor juga harus mempunyai etika yang tinggi, mengingat dengan beretika/berakhlak mulia, menawan dan berwibawa dalam dirinya sehingga selalu disegani oleh para pelajar dan warga sekitar, khususnya bagi penghuni rumah singgah yang pada umumnya

mengikuti apa yang telah disampaikan dan diminta sehingga hal ini akan lebih memudahkan dalam melaksanakan suatu program yang akan tercapai. Begitu pula dengan pionir Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong ustad Nur AchmadAdzhar Maulana Ia berdampak pada mahasiswa dan masyarakat yang sebenarnya hanya memiliki sedikit informasi tentang agama. Jadi informasinya yang luas, pribadinya yang hebat, mistik dan kewibawaannya benar-benar menjadi contoh yang baik bagi daerah setempat dan santrinya.

b. Kegiatan pembinaan tambahan

Salah satu latihan yang menjunjung tinggi pembinaan siswa di Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan Andong adalah dengan adanya beberapa latihan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk memberikan tambahan informasi kepada siswa khususnya bagi siswa yang tinggal di shelter. Kegiatan pelatihan ini dapat menambah informasi bagi siswa, khususnya pengembangan informasi ketat. Gerakan ini memberikan materi yang berhubungan dengan karakter dan otonomi. Dipercaya bahwa para pelajar akan benar-benar ingin mengamankan mereka agar menjadi orang-orang yang terhormat, pribadi yang terhormat, kebebasan dan kewajiban. Dipercaya bahwa latihan-latihan yang diberikan, baik dari guru-guru rumah singgah itu sendiri maupun dari pihak administrasi, dapat memberikan inspirasi dan menumbuhkan energi siswa untuk tetap

konsentrasi pada agama, khususnya dalam bidang keagamaan.

Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong.

2. Faktor Penghambat

observasi telah memaknai berbagai variabel pendukung di atas dan di bawahnya ilmuwan akan memaknai beberapa tokoh yang menjadi hambatan dalam pengajarannya. budi pekerti santri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Pengaruh lingkungan/pergaulan

Hilangnya kualitas yang ketat sesuai dengan usia muda saat ini. Mereka dihadapkan pada berbagai persoalan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan berbagai perjumpaan moral yang membuat mereka bingung dalam memilih mana yang baik dan buruk. Pada usia ini, anak muda hanya perlu pengakuan terhadap realitas dirinya (egonisme tinggi). Hal ini terlihat jelas pada orang-orang yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas, baik di wilayah provinsi maupun metropolitan, yang tinggal di komunitas perkotaan yang sangat besar yang berusaha mengembangkan diri menuju kehidupan yang lebih maju dan bebas, di mana berbagai masyarakat asing saling bergolak. tanpa filter. Khusus di Shelter Kacangan Muhammadiyah Andong, salah satu variabel yang mempengaruhi kepribadian santri adalah karena pengaruh luar, yaitu santri yang tinggal di luar rumah singgah, ada pula santri yang tinggal di luar

shelter/asrama mempunyai kelompok yang lebih luas. teman dan lebih sedikit batasan dari keluarga dibandingkan siswa yang berada di penitipan anak yang seringkali berdampak pada siswa yang tinggal di penitipan anak, sehingga berdampak buruk pada peningkatan etika siswa. di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong.

- b. Kurangnya perhatian atau peran pengasuh terhadap budi pekerti santri

Seorang pengajar harus memberikan teladan dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Hipotesis sekaligus memberikan praktik langsung kepada siswa dengan tujuan agar apa pun yang diajarkan dan disampaikan dengan baik dapat diterima secara luas oleh siswa. Wali adalah wali bagi siswa yang berada di tempat penitipan anak, karena wali telah membagi anak-anaknya yang diasuh dengan orang tua agar dapat dididik dan dibekali dengan pelajaran yang sangat ketat. Jadi sudah sepantasnya seorang figur orang tua berusaha untuk fokus pada hasil belajar siswanya dalam pertimbangannya. Khususnya, mendarah daging pada manusia yang beretika tinggi, berakhlak mulia, dan bebas. Seperti yang diungkapkan Ketua Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan, Andong, terkait tugas figur orang tua dalam membina kepribadian siswanya. Namun terkadang orang tua juga kurang memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak kita di sini. Karena

banyak wali yang kami gunakan juga datang untuk sekedar menggurkan kewajibannya saja. Sehingga harus diterapkan mengajar santri dengan sungguh – sungguh.

Dari penjelasan dan hasil pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, cenderung ada anggapan bahwa tidak adanya perhatian dan peran wali terhadap peningkatan karakter merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan pembinaan karakter para santri di Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan. Pendirian, Andong. Sehingga diharapkan nantinya peran dan kepedulian figur orang tua terhadap siswa dapat lebih ditingkatkan dan lebih diperhatikan lagi.

c. Pengaruh media elektronik

Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong salah satu panti asuhan yang memiliki aturan sendiri bagi para santri sehingga tidak di perkenankan menggunakan media elektronik Ketika berada di panti asuhan tersebut. Dimana memberikan batasan bagi siswa dalam menggunakannya, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum menyadari prinsip-prinsip yang ditetapkan saat menggunakannya tidak sesuai dengan kebutuhannya bahkan secara diam-diam menimbulkan akibat yang merugikan bagi dirinya. tunggal maupun pada siswa yang sebenarnya. lainnya. Jadi rumah singgah akan memberikan hasil atau konsekuensi bagi siswa tidak taat pada aturan.

d. Kurangnya Tenaga Pembina Panti Asuhan

Absennya pengelola menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan etika santri di Shelter Kacangan Muhammadiyah Andong Ini. Dengan tidak adanya atasan, maka pelaksanaan beberapa kegiatan masih belum terkontrol dengan baik, terutama bagi lingkungan remaja putri yang sangat membutuhkan pengurus perempuan, namun karena keterbatasan dana, mereka belum mampu menambah atasan. Khususnya bagi asrama putri yang mengharuskan pengelola laki-laki untuk mengatur rutinitas santri putri di rumah singgah, asrama putri dan putra, serta asrama remaja putra tahfidz.

Dari tayangan informasi dan pertemuan di atas, cenderung dipandang sebagai tentang, kasus santri sehingga pengasuh harus memikirkan solusinya, faktor pendukung dan penghambat panti asuhan yatim muhammadiyah dalam pembinaan akhlak santri yaitu:

Beberapa kasus yang terjadi di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong antar lain sebagai berikut :

- 1) Kasus merokok
- 2) Kasus membolos di sekolah
- 3) Kasus keluar dari wilayah panti tidak izin
- 4) Kasus membawa handphone
- 5) Kasus pacarana

Pertama, faktor pendukung Panti Asuhan Yatim

Muhammadiyah Kacangan, Andong dalam pembinaan budi pekerti santri, yaitu:

- 1) Ada dampak dari penyelenggaraan sekolah inklusif
- 2) Ada latihan instruksi tambahan
- 3) Adanya minat yang sangat tinggi dari mahasiswa.

Kedua, faktor penghambat Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong dalam pembinaan budi pekerti terhadap santri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dampak ekologis atau sosial
- 2) Kurangnya perhatian pendidik terhadap etika peserta didik
- 3) Dampak media elektronik
- 4) Belum adanya tenaga pendamping Asrama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut antara lain :

1. Strategi Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong terhadap budi pekerti santri masih kurang, dikarenakan masih banyak muncul kasus – kasus mengenai budi pekerti santri yang ada di panti asuhan sehingga dibutuhkan *support* dalam membentuk budi pekerti yang baik karena bimbingan yang ada sekarang tidak difungsikan dengan baik dari segala aspek dipanti, program bimbingan yang ada pada saat ini hanya terbatas sehingga Pembina asrama bertanggung jawab dalam menangani bimbingan budi pekerti santri.
2. Faktor yang pendukung dan menghambat Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong dalam pembinaan budi pekerti. Faktor pendukung yaitu Adanya dukungan pimpinan panti asuhan sehingga memberikan pengaruh dalam kegiatan tambahan, Adapun faktor penghambat pada bimbingan budi pekerti santri adanya pengaruh pergaulan, kurangnya perhatian pengasuh terhadap budi pekerti santri dikarenakan minimnya jumlah pengasuh panti, dan adanya pengaruh media elektronik.

3. Dampak strategi bimbingan dengan Teknik reinforcement melalui strategi keteladanan, pemberlakuan sifat kedisiplinan, dan pembiasaan santri maka akan memberikan dampak reinforcement positif bagi santri.

B. Saran

Setelah penulis menjelaskan mengenai kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran guna menunjang kemajuan Panti Asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong sebagai berikut :

1. Perlunya susunan pelaksanaa program agar dapat menarik santri dipanti asuhan. Khususnya bagi bimbingan akhlak santri yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong selain itu juga harus disusun program yang matang sekaligus didukung melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk dapat mengkaji sebuah penelitian selanjutnya Mengenai Strategi Pembentukan Budi Pekert Santri melalui Teknik Reinforcement. Diharapkan, peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitiannya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Ahmad Ibn al – Husayn Ibn ‘Ali al-Bayhaqiy (selanjutnya disebut al-Bayhaqiy. Sunan). Sunan al-Bayahaqiy. Juz 2. hlm. 472
- Adhimah, Syifaul. 2020. Pendidikan Anak, Volume 9 (1). ISSN 2302-6804(print), ISSN 2579-4531(online).
- Alfito, D, G. (2023). Hinaan berujung pembunuhan dengan tali sepatu oleh teman sepergaulan. detiknews, TANGERANG.
- Angelina dan Santoso, I. (2017). Panti Asuhan di Surabaya. Jurnal eDimensi Arsitektur Vol. V.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 248-249.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 249.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 367.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 368.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 37.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I;Jakarta : PT.Bumi Aksara.h. 377.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, I. (2017) Pelaksanaan Pembinaan Budi Pekerti / Akhlak Siswa Di Mts Al Muhajirin Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- B.S, Bachri. (2010) Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitain Kualitatif. J Teknol Pendidik;10(1):46 – 62.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.208
- Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem be a Counselor. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 28 – 29 .

- Bawazir, Djauharah. 2013. *Be a Moslem be a Counselor*. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 33 – 34.
- Bawazir, Djauharah. 2013. *Be a Moslem be a Counselor*. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 39 – 40.
- Bawazir, Djauharah. 2013. *Be a Moslem be a Counselor*. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 72 – 79.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Corey, G. (2013). *Theory & Practice of Counseling & Psychotherapy*. Belmont: Books/Cole.
- Cowley, Sue. (2010). *Panduan Managemen Perilaku Siswa*. Jakarta Timur: Erlangga.
- D.N. Pah. 1998. *Keterampilan Pemberian Penguatan Nonverbal*. Dipdikbud. Jakarta
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 57
- Departemen Agama RI. 2009. *Al – Qur’an dan terjemah Special for Women*. Bandung: Syaamil Qur’an.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al – Qur’an dan terjemah Special for Women*. Bandung: Syaamil Qur’an.
- Departemen RI. *Al-Qur’an dan terjemah*, (Bandung: cv Diponegoro). h. 564
- Depdensos RI. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Djamarah, Bahri, S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga Anggani Sudono. *Sumber dan Alat Permainan Pendidikan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 117

- Fransisca, N. (2023). 7 Kasus Kekerasan Anak Muda yang Sempat Viral di Media Sosial, Termasuk Pembunuhan Ade Sara. Kompas tv, JAKARTA.
- Fudyartanta, Ki. (2010) Membangun Kepribadian Watak Bangsa yang
- Sutrisno, H. (2016). Pemeriksaan Keabsahaan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. Ilmu Pendidik. (1):74 – 9
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, h. 42
- Hamzah, B., Uno.2013. Assesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.65
- Hariwijaya. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. h. 30
- Harmonis dan Intregal : Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Kontemporer. Yogyakarta : Pusat Pelajar.
- Hidar, P, D. (2004). Pendidikan Islam Dalam Sistem Nasional. Jakarta: Prenada Media. Cet. Ke – 1.
- <https://jateng.tribunnews.com/2023/03/13/9-santri-senior-jadi-tersangka-pengroyokan-remaja-di-pondok-pesantren-bangkalan>
- <https://journal.uny.ac.id/indeks.php/jpa>
- <https://news.unair.ac.id/201/05/22/budi-pekerti-nusantara-dan-pramuka/?lang=id>
- <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6495318/remaja-tewas-di-bsd-bikin-geger-dijerat-tali-sepatu-di-leher/amp>.
- <https://www.kompas.tv/amp/article/381907/videos/7-kasus-kekerasan-anak-muda-yang-semptat-viral-di-media-sosial-termasuk-pembunuhan-ade-sara>.
- Iqbal, Abu Muhammad. (2013). Konsep Pemikiran Al – Ghazali. Jakarta: Jaya Star Nine.
- Irawati, S. 2006. Management Keuangan. Cetakan Kesatu. Bandung Pustaka
- Komalasari, G, Wahyuni, E & karsih. (2011). Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks
- Lickona, Thomas. (2015). Educating For Charactercet. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno & M. Idris. 2010. Strategi & Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Moleong, L.J. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2015) Metode penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 190.
- Mubarok, Syafiul, W,M. (2017). Budi Pekerti, Nusantara dan Pramuka. Universitas Airlangga.
- Mulyani S & Johar, P. 1998/1999. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Guru Sekolah Dasar.
- Nana, S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h.216
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.4
- Nur Salim, Muhammad. (2015). Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. h. 19
- Pujangga, F, R. (2023). 9 Santri Senior Jadi Tersangka Pengeroyokan Remaja di Pondok Pesantren Bangkalan. TRIBUNJATENG.COM, BANGKALAN.
- Rahmat PS. (2009) Penelitian Kualitatif. J Equilibrium; 5 (9): 1 – 8.
- Risaldy, Sabil dan Meity H. Idirs. (2015). Bimbingan dan Konseling. Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media. h. 3
- Risaldy, Sabil dan Meity H. Idirs. (2015). Bimbingan dan Konseling. Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media. h. 3
- Risaldy, Sabil dan Meity H. Idirs. (2015). Bimbingan dan Konseling. Jakarta timur: PT. Luxima Metro Media. h. 4
- Salim dan Syahrin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaks Media. h. 147
- Sofa, M. (2013). Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol.7
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta. hal. 244.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta. h. 308

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 202
- Sunarsih, K. (2016). *Akhlak (Budi Pekerti) Anak Islam*. Makasar: Lembaga Pembina dan Pengembangan Pendidikan Al – Qur ‘an.
- Sunarsih, K. (2016). *Akhlak (Budi Pekerti) Anak Islam*. Makasar: Lembaga Pembina dan Pengembangan Pendidikan Al – Qur ‘an. h.10
- T, Gilarso. 1986. *Program Pengalaman Lapangan (Microteaching)*. Yogyakarta: Andi Offset.71
- Utuh, H. (1987). *Proses Mengajar PMP*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uzer, Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesuinal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.73
- Uzer, Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesuinal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.80
- Wina, S. 2006. *Srategi Pemberian Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pern.
- Zuriah, N. (2008) *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.

Lampiran 1 : pedoman wawancara dengan pengasuh

Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Yatim

Muhammadiyah Kacangan, Andong Boyolali

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

Wawancara sebagai Pengurus Panti Asuhan

Hari :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisa
Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah ini?			
Berapa jumlah anak yatim di panti asuhan ini?			
Untuk domisili mereka berasal dari daerah mana saja ya pak ?			

Apa saja kegiatan sehari – hari satri selama di panti asuhan ini ?			
Selama di panti asuhan ini kegiatan apa saja yang mereka dapat ?			
Apakah di panti asuhan ini juga menerapkan pengajaran budi pekerti bagi santrinya?			
Bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan karakter budi pekerti santri selama di panti asuhan ini ?			
Selama bapak menjadi pengasuh di panti asuhan ini, apakah bapak banyak menemukan santri yang melanggar peraturan ?			
Apa saja faktor yang membuat penyimpangan pada perilaku santri ?			
Tindakan apa saja yang dilakukan untuk mencegah santri berbuat yang menyimpang dalam peraturan yang diterapkan di panti asuhan ini ?			

Lampiran 2 : pedoman wawancara dengan santri

Pedoman Wawancara dengan santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

Kacangan, Andong Boyolali

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisa
Sudah kelas berapa saat ini?			
Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan?			
Bagaimana perasaan Ketika pertama kali tinggal di panti?			

Selama di panti apakah pernah orang tua wali berkunjung ke panti untuk melihat adik?			
Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?			
Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?			
Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?			
Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?			
Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?			
Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan?			

Lampiran 3 : Hasil Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Panti (W1, S1)

Hasil Wawancara dengan Pengurus Panti

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menyusun pedoman wawancara dengan pengasuh panti antara lain sebagai berikut :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nur Achamd Adzhar
 Umur : 27 Tahun
 Jenis kelamin : Laki – laki
 Pekerjaan : Pengasuh Panti Asuhan
 Agama : Islam

Wawancara sebagai Pengurus Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 Oktober 2023
 Waktu : 18.15 WIB
 Tempat : Ruang Tahu Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan,
 Andong

Keterangan : R : Responden, P : Peneliti

JAWABAN	KODE	ANALISA
P : Assalamu’alaikum warohmatullah wabarokatuh bapak..... R : Walaikum salam warohamatullahi wabarokatuh mas.	1	Opening

<p>P : Pripun kabaripun bapak, sak derengipun kulo Muhammad Khoirul Fadli saking mahasiswa UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA bapak saking prodi BKI. Niat kulo sepindah ajeng silaturahmi kaping kaleh kulo bade wawancara panjenengan selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan Andong niki pak.</p> <p>R : nggih mas monggo.....</p> <p>P : Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah ini?</p> <p>R : Saya disini masih baru mas belum ada 1 tahun ya baru sekitar 6 bulanan, pindahan dari pondok pesantren yang ada didemek mas. Saya kesini karena istri saya orang sukoharjo makanya saya menerima tawaran untuk menjadi pengasuh panti asuhan ini mas.</p>	<p>5</p> <p>10</p> <p>15</p>	<p>Latar Belakang Subjek</p>
<p>P : Berapa jumlah anak yatim di panti asuhan ini?</p> <p>R : Ketika dulu saya sempat diceritani oleh pengurus yang dulu bapak amin itu mas santrinya disini banyak namun sekarang itu banyak pondok pesantren dan sekolah boording school maka mereka banyak yang pindah kesana. Kalau sekarang jumlah santri PA itu ada 11 dan untuk santri PI nya itu ada 12 mas sama</p>	<p>20</p> <p>25</p>	<p>Permasalahan yang di dapati</p>

<p>P : oh ya pak kenapa lebih memilih ekstra tapak suci untuk di panti ini nggih ?</p> <p>R : karena gini mas selain untuk kegiatan olahraga tapak suci itu juga salah satu orthonom Muhammadiyah sehingga mereka bisa menjadi kader – kader dari Muhammadiyah itu sendiri mas</p> <p>P : oww nggih – nggih pak.</p>	<p>50</p> <p>55</p>	
<p>P : Apakah di panti asuhan ini juga menerapkan pengajaran budi pekerti bagi santrinya?</p> <p>R : Iya mas, disini ada pembelajaran yang menerapkan budi pekerti mas seperti pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, kemudian juga saat orang datang juga diwajibkan untuk tegur sapa</p> <p>P : nggih pak, kemaren ketika mereka datang saya juga langsung disapa dan juga ketika mereka memanggil njenengan mereka juga sangat sopan ketika memasuki ruangan</p> <p>R : para santri kami biasakan untuk selalu sholat berjama'ah mas dan juga pengurus serta warga panti sini setiap kali sholat kami harus selalu berjama'ah begitu mas, jadi ya dengan tujuan agar mereka disiplin sama sekaligus mereka juga diberikan tanggung jawab untuk membersihkan pendopo begitu mas</p>	<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	

<p>Ketika mereka suka merokok, Ketika selama saya disini ada beberapa mas kasus yang mereka alami salah satunya ya membawa hp secara diam – diam ke panti mas.</p>	95	
<p>P : ohh seperti itu ya pak, berarti para santri ini dilarang untuk membawa hp ke panti bukan begitu pak ?</p>	100	
<p>R : iya mas mereka tidak di perbolehkan membawa hp karena ya dengan alasan teknologi sekarang itu kan sangat berbahaya mas dan juga mengganggu konsentrasi belajar dan hafalan santri nanti mas</p>	105	
<p>P : ketika mereka membawa hp ke panti itu dengan alasan apa nggih pak ?</p> <p>R : alasan mereka itu bermacam – macam mas salah satunya katannya karena mengerjakan tugas dari guru terus ada juga yang mengerjakan laporan kegiatan begitu mas, tapi ya saya sering dapati mereka yang membawa hp malahan digunakan untuk maen games jadi ya saya kurang percaya dengan mereka.</p>	110	
<p>P : apakah disini juga memfasilitasi teknologi untuk mereka mengerjakan tugas pak ?</p>	115	

<p>R : ya saya sudah menawarkan kepada mereka mas ketika ada tugas yang harus diupload saya memberikan pinjaman laptop begitu mas.</p>		
<p>P : selain kasus membawa hp apakah ada kasus yang lainnya juga pak ?</p>	120	
<p>R : ya contohnya seperti merokok, kemudian ada yang membawa HP, membolos sekolah, dan ada juga yang keluar tidak meminta izin hingga ketahuan pacarana. Sehingga ini benar – benar menjadi permasalahan bagi pengasuh untuk mendidik agar bisa taat pada tata tertib yang ada di panti, ada mas kasus yang lebih berat dulu itu ada yang pacarana antara santri putra dan santri putri mas</p>	125	
<p>P : kemudian sanksi apa yng diberikan kepada mereka</p>	130	
<p>R : satu kali dua kali kami bina mas ketika tiga kali dan kami rasa mereka sudah tidak bisa kami bina dan tidak ada perubahan ya jadi kami kembalikan ke orang tua walinya mas dengan alasan karena perilaku seperti itu akan menjadi penyakit bagi santri yang lainnya mas nanti takutnya.</p>	135	
<p>P : Apa saja faktor yang membuat penyimpangan pada perilaku santri ?</p>		

<p>R : Sebenarnya faktor itu terjadi karena yang mereka dapat ketika dilingkungan luar santri seperti saat disekolah teman mereka ada yang memiliki kebiasaan merokok kemudian santri kita ada yang penasaran kemudian mencobanya dan akhirnya kecanduan begitu mas. Dan ada juga yang bawaan mereka dari sebleum masuk panti mas missal faktor dari orang tua yang <i>broken home</i> kemudian santri kitakan ada juga yang dahulunya tinggal hanya Bersama nenek nya begitu mas</p>	<p>140</p> <p>145</p>	
<p>P : Tindakan apa saja yang dilakukan untuk mencegah santri berbuat yang menyimpang dalam peraturan yang diterapkan di panti asuhan ini ?</p> <p>R: jika tindakan itu sendiri saya sebagai pengasuh memberikan sanksi kemudian juga hukuman dan kami berikan evaluasi setiap satu minggu sekali mas perihal perilaku mereka, tingkah laku mereka seperti evaluasi mengenai cara berpakaian mereka begitu mas.</p>	<p>150</p> <p>155</p>	<p>Pencegahan kasus</p>

Lampiran 4 : Hasil Transkrip Wawancara dengan Santri Panti (W2, S2)

Hasil Wawancara dengan Santri Panti

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menyusun pedoman wawancara dengan santri panti antara lain sebagai berikut :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mey Ayu (Kemusu)

Umur : 17 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Agama : Islam

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 Oktober 2023

Waktu : 16.45 WIB

Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan,

Andong

JAWABAN	KODE	ANALISA
P : Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Muhammad Khoirul Fadli Saya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Prodi BKI, bolehkah saya mewawancarai adek ?	1	Opening

<p>P : Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?</p> <p>R : pembelajaran ilmu agama, sosial dan berbaur dengan masyarakat.</p>	25	
<p>P : Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?</p> <p>R : Meresa banyak larangan dan tekanan</p>		
<p>P : Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?</p> <p>R : pernah ditegur perihal berpakaian mas</p>	30	Kasus yang pernah dialami
<p>P : Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?</p> <p>R : Pernah mas perihal berpakaian dan karena tidak mengikuti sholat berjama'ah sehingga saya mendapatkan hukuman untuk mengaji 1 juz dan disemak seluh santri</p>	35	Upaya penanganan
<p>P : Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?</p> <p>R: Hehe pertama kali saya di panti ini ya saya nangis mas perasaan tidak mau namun lama kelamaan juga mau dan ini</p>	40	

demi kebaikan saya mas Ada senang dan ada engganya mas hehe.		
P : Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan? R: Dimasa yang akan datang saya ingin menjadi seorang pengajar guru SD mas.		Karier masa depan

Lampiran 5 : Hasil Instrumen Wawancara dengan Santri Panti (W3, S3)

Hasil Wawancara dengan Santri Panti

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menyusun pedoman wawancara dengan santri panti antara lain sebagai berikut :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Muhammad Dewa Ceriyanti

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Laki – laki

Pekerjaan : Pelajar

Agama : Islam

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 Oktober 2023

Waktu : 17.05 WIB

Tempat : Ruang Tamu Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan,

Andong

JAWABAN	KODE	ANALISA
P : Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Muhammad Khoirul Fadli Saya mahasiswa UIN	1	Opening

<p>Raden Mas Said Surakarta, Prodi BKI, bolehkah saya mewawancarai adek ?</p> <p>R : Boleh mas silahkan.....</p> <p>P : Sudah kelas berapa saat ini?</p> <p>R : X (Sepuluh)</p>	5	
<p>P : Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan dan apa alasannya dek ?</p> <p>R : 3 Tahun, awalnya saya tinggal di panti karena kedua orang tua saya bercerai dan saya hanya ikut nenek saya mas kemudian saya diitipkan di panti supaya mendapatkan Pendidikan yang layak.</p>	10	<p>latar belakang subjek</p>
<p>P : Bagaimana perasaan ketika pertama kali tinggal di panti?</p> <p>R : Saya merasa senang karena lingkungan yang terasa nyaman dan banyak temanya mas kemudian berbeda juga dengan lingkungan tinggal yang sebelumnya.</p>	15	<p>pra panti asuhan</p>
<p>P : Selama di panti apakah pernah orang tua wali berkunjung ke panti untuk melihat adik?</p> <p>R : Pernah sesekali menginguk namun tidak sering mas</p>		

<p>P : Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?</p> <p>R : Diajarkan ilmu agama, fikih, adab, akhlak dan kedisiplinan kurang lebih itu mas.</p>	20	Pendidikan budi pekerti
<p>P : Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?</p> <p>R : Kurang senang karean pengasuhnya baru mas</p>	25	Karakter pengasuh
<p>P : Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?</p> <p>R : Pernah melanggar peraturan mas</p>		
<p>P : Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?</p> <p>R : Pernah melanggar perturan peraturan mas, kemudian saya mendapatkan hukuman gundul karena ketahuan merokok mas hehe.</p>	30	Kasus yang tampak
<p>P : Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?</p> <p>R : Merasa senang karena karena berbeda tempat tinggal dari sebelumnya</p>	35	

P : Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan?		Karier
R : Ingin menjadi pedagang agar bisa memenuhi kebutuhan makanan pokok mas, yaa seperti beras begitu mas.		

Lampiran 6

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ali Dermawan
 Umur : 16
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Sekolah II
 Agama : Islam

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 Oktober 2023
 Waktu : 17.07
 Tempat : Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisa
Sudah kelas berapa saat ini?	XI (Sebelas)		
Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan?	Satu tahun.		
Bagaimana perasaan Ketika pertama kali tinggal di panti?	merasa senang dengan lingkungannya		
Selama di panti apakah pernah orang tua wali berkunjung ke panti untuk melihat adik?	Perna tetapi tidak sering.		
Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?	ilmu, amir, adab, disiplin, keagamaan, ilmu fiqh		
Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?	tidak enak karena pengurus yang baru		
Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?	Selama tinggal di panti belum pernah.		
Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?	belum pernah karena taat dan taat dengan peraturan pondok/sekolah		
Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?	Merasa Sangat Senang dan betah karena bersama orang-orang baik teman		
Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan?	Pengusaha Resto (makanan)		

Lampiran 7

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Hanung Sholihah (kemusu).
 Umur : 16 tahun
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : pelajar
 Agama : Islam

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 oktober 2023
 Waktu : 17 07
 Tempat : Panti Asuhan Rahm Muhammadiyah.

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisa
Sudah kelas berapa saat ini?	12		
Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan?	2 tahun		
Bagaimana perasaan Ketika pertama kali tinggal di panti?	Sedih, karena jauh dari orang tua		
Selama di panti apakah pernah orang tua wali berkunjung ke panti untuk melihat adik?	Pernah, 1 bulan sekali		
Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?	tentang kedisiplinan kesopanan, adab.		
Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?	banyak larangan		
Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?	pernah, pernah kumar berantakan.		
Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?	belum pernah.		
Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?	senang berbagi cerita		
Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan?	Jadi wanita yg bermanfaat.		

Lampiran 8

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Lili Hidayati (solo).
 Umur : 18 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelajar
 Agama : Islam

Wawancara sebagai Santri Panti Asuhan

Hari : Rabu, 18 Oktober 2023

Waktu : 17-07

Tempat : Panti Asuhan /akim muhammad/ab

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisa
Sudah kelas berapa saat ini?	12 tahun		
Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan?	2 tahun.		
Bagaimana perasaan Ketika pertama kali tinggal di panti?	Seish, Ga pengen disini		
Selama di panti apakah pernah orang tua wali berkunjung ke panti untuk melihat adik?	pernah, kukak sering berkunjung karena alumni		
Selama di panti, diajarkan apa saja dengan pengasuh, ceritakan?	membaca Al-Qur'an kemudian berpujian		
Menurut adik bagaimana pengurus panti terhadap santri?	kurang ker dengan santrinya		
Apakah adik pernah di marahi dengan pengasuh selama di panti?	belum pernah		
Apakah selama di panti ini adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?	belum pernah.		
Bagaimana perasaan adik Ketika di panti ini Bersama teman-teman lainnya?	adu seneng ada sebelum		
Apa cita-cita dimasa depan yang adik impikan?	pengen punya usaha cafe.		

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Kegiatan Panti.



Gambar 1 : Kegiatan Observasi

Gambar 2 : Kegiatan Wawancara

Santri PA



Gambar 3 : kegiatan wawancara santri PI



Gambar 4 : Kegiatan Khitobah Santri



Gambar 5 : Kegiatan Reinforcement Pada Santri



Gambar 7 : kegiatan Evaluasi santri

Gambar 8 : Kegiatan shalat

Berjama'ah





Gambar 9 : Kegiatan Rutinan Ekstra Tapak Suci

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Data Diri

Nama	Muhammad Khoirul Fadli
NIM	191221111
Tempat, Tanggal Lahir	Boyolali, 13 Mei 2001
Agama	Islam
E – mail	Muhammadfadli1351@gmail.com
NO. HP	083123729473
Alamat	Tari Wetan, RT 10/ RW 02, Sumber, Simo, Boyolali
Nama Ayah	Ihwan Shodiq, S.Pdi
Nama Ibu	Puji Haastuti, S.Pdi

B. Riwayat Pendidikan

TK B AISYAH Karanggayam	2005 – 2007
MIM Karanggayam	2007 – 2013
MTsN 1 Simo	2013 – 2016
MAN 1 Surakarta	2016 – 2019
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	2019 –